

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA
DI MAN 1 MALANG DAN MA AL-KHOIROT MALANG
(Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang)**

TESIS

**OLEH
MUHAMMAD ZAIRONI
19710019**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA
DI MAN 1 MALANG DAN MA AL-KHOIROT MALANG
(Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan Program Magister

Manajemen Pendidikan Islam

**OLEH
MUHAMMAD ZAIRONI
19710019**

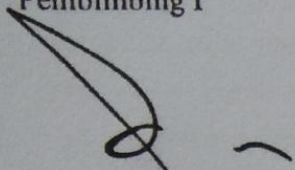
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBARAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang, 2 Juli 2021

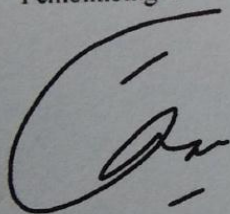
Pembimbing I



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

Pembimbing II



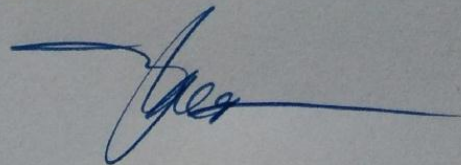
Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

Malang, 2 Juli 2021

Mengetahui,

Ketua Program Magister MPI



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 5 Agustus 2021.

Dewan Penguji,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004

Ketua



Dr. Muh. Hambali, M.Ag
NIP. 19673090 4200411 1 003

Penguji Utama



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Anggota




Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Anggota



Mengetahui
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN
ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaironi

NIM : 19710019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Alamat : Desa Tirtomoyo, kec. Ampelgading kab. Malang

Judul Penelitian : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini saya tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 8 Agustus 2021



Hormat saya,

Muhammad Zaironi

(19710019)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan kesempatan untuk belajar, memberikan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga karya tulis ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu dan dalam bentuk yang selayaknya.

Didalam penyusunan tesis ini, penulis tidaklah dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu. Banyak pihak yang ikut memberikan sumbangan pikiran. Karena itu penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Maliki Malang Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi di Pascasarjana UIN Maliki Malang,
2. Direktur pascasarjana UIN Maliki Malang Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
3. Kaprodi UIN Maliki Malang Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
4. Dosen pembimbing I, Dr. H. Nur Ali, M.Pd dan Dosen Pembimbing II, Dr. Marno, M.Ag atas bimbingan dan koreksinya dalam penulisan tesis ini,
5. Semua dosen dan semua staf TU program Pascasarjana UIN Maliki Malang, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menyelesaikan program studi.
6. Kepala sekolah MAN 1 Malang Dr. H. Khairul Anam, M.Ag dan waka kurikulum bapak Pa'is, M.Pd, waka kesiswaan bapak Agung Sri Mulyono, koordinator kegiatan ekstrakurikuler bapak Muhammad Hisyam, S.Pd.I

7. Kepala sekolah MA Al-Khoirot Malang KH. Muhammad Humaidi, S.HI, dan waka kurikulum David Fermandi, M.Pd, waka kesiswaan bapak M. Hilmi Fuaidi, S.Pd, koordinator kegiatan ekstrakurikuler bapak Syamsuri, S.Pd.I
8. Kepada kedua orang tuaku, ayahanda Mansur dan ibunda Maisun tercinta yang telah memberikan dukungan dan motivasinya, beserta adiku. Semoga keringat yang bercucuran dari ayah dan ibunda mendapat balasan dari Allah SWT yang berlimpah dan tidak terhitung nilainya
9. Teman-teman seperjuangan MPI C 2019

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan anugerah-Nya dan selalu meridloi langkah kita semuanya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna, pun juga dengan penulisan tesis ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. karena itu dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif.

Dengan segala bentuk kekurangan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak yang bersangkutan.

Malang, 8 Agustus 2021

Penulis

Muhammad Zaironi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
MOTTO	xiv
ABSTRAK	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	12
F. Definisi Istilah	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Manajemen Pada Organisasi Pendidikan	20
1. Pengertian Manajemen	20
2. Fungsi- Fungsi Manajemen di Sekolah	22
B. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler	29
1. Pengertian Ekstrakurikuler	29
2. Manajemen Ekstrakurikuler	32
3. Dasar Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler	39

4. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler	40
5. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	43
6. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	44
7. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	44
C. Prestasi Belajar	45
1. Pengertian Prestasi Belajar	45
2. Prestasi Akademis dan Non-akademis	47
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	47
D. Peran Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler	
Terhadap Mutu Lulusan	48
1. Konsep Mutu	48
2. Kelulusan	52
E. Kerangka Berfikir	62

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti	65
C. Latar Penelitian	66
D. Data dan Sumber Data Penelitian	66
E. Pengumpulan Data	68
F. Analisis Data	71
G. Keabsahan Data	74

BAB IV PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	77
1. Deskripsi Data MAN 1 Malang	77
a. Profil MAN 1 Malang	78
b. Sejarah MAN 1 Malang	78
c. Visi Misi dan Tujuan MAN 1 Malang	79
d. Struktur Organisasi MAN 1 Malang	83
e. Data Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	84

f. Data Pembina dan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	85
g. Data Prestasi Non Akademik Siswa	87
2. Deskripsi Paparan Data MA Al-Khoirot Malang	89
a. Profil MA Al-Khoirot Malang	89
b. Sejarah MA Al-Khoirot Malang	89
c. Visi Misi dan Tujuan MA Al-Khoirot Malang	90
d. Struktur Organisasi MA Al-Khoirot Malang	91
e. Data Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	92
f. Data Pembina Ekstrakurikuler dan Jadwal Kegiatan	93
g. Data Prestasi Non Akademik Siswa	94
B. Temuan Penelitian	95
1. Temuan Penelitian di MAN 1 Malang	95
a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MAN 1 Malang	96
b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang	100
c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang	105
d. Prestasi non akademik yang dihasilkan dari ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	108
2. Temuan Penelitian di MA Al-Khoirot Malang	109
a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MA Al-Khoirot Malang	109
b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MA Al-Khoirot Malang	114
c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MA Al-Khoirot Malang ..	117

d. Prestasi Non Akademik Yang Dihasilkan Dari Ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang	119
C. Analisis Lintas Situs	120
1. Persamaan	120
2. Perbedaan	130

BAB V PEMBAHASAN

1. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 1 Malang	133
a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MAN 1 Malang	130
b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang	135
c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang	137
d. Prestasi Non Akademik Yang Dihasilkan Dari Ekstrakurikuler Di MAN 1 Malang	138
2. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MA Al-Khoirot Malang...	139
a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MA Al-Khoirot Malang.....	139
b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MA Al-Khoirot Malang.....	141
c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MA Al-Khoirot Malang.....	144

d. Prestasi Non Akademik Yang Dihasilkan Dari Ekstrakurikuler Di MA Al-Khoirot Malang.....	146
---	-----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	148
B. Saran	155

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	15
2.1 Kerangka Berfikir	63
4.1 Tabel Data Siswa yang Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	84
4.2 Tabel Pembina dan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	85
4.3 Tabel Data Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang	87
4.4 Tabel Data Siswa MA Al-Khoirot yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	92
4.5 Tabel Data Pembina dan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MA Al-Khoirot Malang	93
4.6 Tabel Data Prestasi Non Akademik Siswa di MA Al-Khoirot Malang	94

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar Analisis Data Model Milles & Huberman	72
4.1 Gambar Struktur Organisasi MAN 1 Malang	83
4.2 Gambar Struktur Organisasi MA Al-Khoirot Malang	92

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan dzikir dengan penuh harap hanya kepada-Mu Ya Allah. Menuntut ilmu sebagai atas perintah-Mu dan atas segala ridho-Mu yang selalu aku harapkan dan senantiasa mengiringi setiap langkahku. Atas nama cinta yang sangat dalam dan tulus, aku persembahkan karya ilmiah ini untuk:

1. Ayahanda tercintaku (Mansur), yang telah menorehkan segala kasih sayangnya dengan penuh rasa ketulusan, yang tak kenal lelah dan batas waktu, yang senantiasa menengadahkan kedua tangan kepada Allah untuk putra-putranya. Ayahanda yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan perlindungan kepada ayah.
2. Ibundaku terkasih (Maisun) Ibu yang selalu mengajarkan sabar dan semangat tinggi dalam menggapai cita-cita. Doa-doanya tak pernah putus setiap selesai sholat untuk mendoakan putra-putranya. Keikhlasanmu telah mengalir dalam setiap nafas dan tetes darahku. Semoga Allah SWT selalu merahmati, meridloi dan melindungi ibu.
3. Adikku tercinta (Muhammad Hilmi Yahya), senyum dan do'amu selalu menyertai langkahku. Semoga kita selalu dalam tali persaudaraan yang penuh limpahan kasih sayang dan ridho dari kedua orang tua serta dari Allah SWT.
4. Teman-teman seperjuangan kelas MPI C 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan dan motivasi kalian dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semoga kita semua selalu dalam ridlo dan lindungan Allah yang maha kuasa.

MOTTO

وَمَا اللَّذَّةُ إِلَّا بَعْدَ التَّعَبِ

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan”

ABSTRAK

Zaironi, Muhammad. 2021. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang (Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang). Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (1) Dr. H. Nur Ali, M.Pd, (2) Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Non Akademik Siswa.

Pendidikan adalah upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia dan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia serta merubah perilaku dan meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik. MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot adalah madrasah yang juga sangat mendukung untuk menfasilitasi dan membina serta mengembangkan potensi bakat minat siswanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang, dengan sub fokus mencakup: (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, (3) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, (4) prestasi non akademik yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan merancang studi multi situs. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari indikator yang ada mengenai manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dan dari hasilnya, yaitu: adanya perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang, begitu juga capaian prestasi yang diraihinya dalam satu tahun menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini ditunjukkan karena adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang terencana dengan baik dan dilaksanakan dengan baik pula serta dievaluasi untuk menuju yang lebih baik lagi sehingga ditandai dengan adanya peningkatan prestasi non akademik yang diraihinya.

ABSTRACT

Zaironi, Muhammad. 2021. *Management of Extracurricular Activities in Improving Non-Academic Achievement of Students at MAN 1 Malang and MA Al-Khoirot Malang* (Multi-Site Study at MAN 1 Malang and MA Al-Khoirot Malang). Thesis, Islamic Education Management Study Program, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor (1) Dr. H. Nur Ali, M.Pd, (2) Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: Management of Extracurricular Activities, Student Non-Academic Achievement.

Education is an attempt to improve the quality of human life and aims to humanize humans, mature humans and change behaviours and improve quality of life for the better future. Education is always changing and developing according to the needs and demands of the society.

Extracurricular activities are additional activities outside the main program structure carried out outside normal class hours in order to enrich and broaden students' knowledge and abilities. MAN 1 Malang and MA Al-Khoirot are madrasah that are also very supportive in facilitating and fostering and developing the potential talents and interests of their students.

This study aims to reveal how the management of extracurricular activities in improving students' non-academic achievement at MAN 1 Malang and MA Al-Khoirot Malang, with sub-focuses including: (1) planning extracurricular activities, (2) implementing extracurricular activities, (3) evaluating activities extracurricular, (4) non-academic achievements produced.

This study uses a qualitative approach by designing a multi-site study. The data was collected by means of interviews, observation and documentation. Sources of research data include school principals, deputy head of curriculum, waka student, and coordinator of extracurricular activities.

The results showed that: The management of extracurricular activities at MAN 1 Malang and MA Al-Khoirot Malang has been carried out well. Those condition can be seen from the existing indicators regarding the management of extracurricular activities has been done and the results was achieved, namely: the planning of extracurricular activities, implementation and evaluation was materialized at MAN 1 Malang and MA Al-Khoirot Malang, as well as the achievements that achieved in one year showed an increase. This is shown because of the management of extracurricular activities that are well planned and well implemented and also evaluated for the better, so that it is marked by an increase in the non-academic achievements he has achieved.

مستخلص البحث

زيران, محمد. 2021. إدارة الأنشطة اللامنهجية في تحسين التحقيق غير الأكاديمي للطلاب في المدرسة العالية الحكومية الواحدة بمالانج و المدرسة العالية الخيرات بمالانج. رسالة الماجستير، برنامج الدراسة إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف : (1) الدكتور الحاج نور علي الماجستير (2) الدكتور مارنو الماجستير.

الكلمات الأساسية: إدارة الأنشطة اللامنهجية، التحقيق غير الأكاديمي للطلاب.

التعليم هو محاولة لتحسين نوعية حياة الإنسان ويهدف إلى إضفاء الطابع الإنساني على البشر، وتنضيج البشر وتغيير السلوك وتحسين الجودة للأفضل. يتغير التعليم دائماً ويتطور وفقاً لاحتياجات ومتطلبات المجتمع.

الأنشطة اللامنهجية هي أنشطة إضافية خارج تركيب البرنامج يقام بخارج ساعات الدراسة العادية لإثراء وتوسيع معارف وقدرات الطلاب. المدرسة العالية الحكومية الواحدة بمالانج و المدرسة العالية الخيرات بمالانج هي مدارس داعمة جداً في تسهيل ورعاية وتطوير احتمال القريحة و الرغبة للطلاب.

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن كيفية إدارة الأنشطة اللامنهجية في تحسين التحقيق غير الأكاديمي للطلاب في المدرسة العالية الحكومية الواحدة بمالانج و المدرسة العالية الخيرات بمالانج، بشعبة البؤرة تشمل: (1) تخطيط الأنشطة اللامنهجية، (2) تنفيذ الأنشطة اللامنهجية ، (3) تقويم الأنشطة اللامنهجية ، (4) التحقيق غير الأكاديمي المنتج.

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً بتصميم دراسة متعددة المواقع. يقام جمع البيانات بطريق المقابلات والملاحظة والتوثيق. مصادر بيانات البحث تشمل المدير ، منهج الدراسة ، شؤون الطلاب، ومنسق الأنشطة اللامنهجية.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: يقام إدارة الأنشطة اللامنهجية في المدرسة العالية الحكومية الواحدة بمالانج و المدرسة العالية الخيرات بمالانج بشكل جيد. هذا ينظر من المؤشرات المتعلقة بإدارة الأنشطة اللامنهجية التي تقام بها ومن النتائج هي: تخطيط الأنشطة اللامنهجية والتنفيذ والتقويم الذي يقام بالمدرسة العالية الحكومية الواحدة بمالانج و المدرسة العالية الخيرات بمالانج، وكذلك التحقيق حقق في عام واحد أظهر زيادة. يظهر هذا بسبب إدارة الأنشطة اللامنهجية التي تم التخطيط لها جيداً وتنفيذها جيداً وتقويمها للأفضل بحيث تتسم بزيادة التحقيق غير الأكاديمي الذي حققها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia dan bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan manusia serta merubah perilaku dan meningkatkan kualitas menjadi lebih baik. Pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, tapi sebagai suatu sistem yang mengandung beraneka ragam elemen yang saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat.

Proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer, yakni kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mempertalam materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. kemudian ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungannya.¹

¹Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 185-186.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasa dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik itu berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya ataupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.³ Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan

²Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 145-146.

³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287.

melalui hobi dan juga minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

Dalam Permendikbud RI Nomor 81 Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum pedoman kegiatan ekstrakurikuler pada lampiran ke III disebutkan bahwa dalam Kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler dibedakan menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang berkebutuhan khusus yang tidak memungkinkan untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler wajib tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar sederajat sampai dengan sekolah menengah atas sederajat. Ekstrakurikuler pilihan dibentuk berdasarkan kelompok kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada dan biasanya kegiatan tersebut merupakan pengembangan aplikatif dari suatu mata pelajaran. misal ekstrakurikuler bola volly merupakan aplikasi dari mata pelajaran pendidikan jasmani.⁴

Pada pasal 3 undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat dan berilmu serta

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

cakap dan kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁵ Maka untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak hanya cukup dicapai dengan pendidikan formal saja tapi juga dengan pendidikan non formal atau pendidikan ekstrakurikuler.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mencapai cita-cita bangsa seperti di atas. Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat bergantung pada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan, seperti manajemen kurikulum, peserta didik dan pembiayaan, tenaga pelaksanaan dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Komponen di atas adalah satu kesatuan untuk upaya pencapaian tujuan lembaga pendidikan, yakni bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Tetapi satu komponen memberikan dukungan pada komponen lainnya sehingga memberikan kontribusi yang tinggi pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan.

Bagusnya kegiatan ekstrakurikuler di lembaga pendidikan menjadi salah satu indikator kualitas pendidikan secara menyeluruh. Ekstrakurikuler bisa menjadi brand image bagi sekolah ataupun madrasah yang akan meningkatkan calon peminatnya. Bahkan dalam sekolah unggulan, ekstrakurikuler mendapatkan prioritas utama dalam rangka mengangkat daya saing untuk sekolah yang dikelolanya.

⁵ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

Persaingan yang ketat pada bidang ekstrakurikuler yang terjadi di dunia pendidikan belakangan ini menjadi bukti bahwa lembaga pendidikan atau sekolah harus berusaha sedemikian rupa agar sekolahnya bisa mengelola kegiatan pendidikan secara baik dan bermutu tinggi.

Pengelola lembaga pendidikan diharapkan bisa mengantarkan anak didiknya menjadi siswa berprestasi di banyak bidang pada ajang lomba yang diadakan untuk tingkat para pelajar, baik secara akademik maupun non akademik. Sekolah yang mampu menjadi juara maka dialah yang akan mendapatkan kepercayaan lebih banyak dari masyarakat.

Fungsi ekstrakurikuler tidak saja menaikkan derajat gengsi sekolah di tengah pesaingnya. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah perkumpulan peserta didik berdasarkan minat, bakat, dan kecenderungannya untuk beraktivitas dan berkreaitivitas di luar program kurikuler. Kegiatan ekstra di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran.

Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam, keterampilan, kepramukaan, dan sebagainya.⁶ Ekstrakurikuler merupakan bagian

⁶ Syafaruddin, Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 265.

pekerjaan dari manajemen kesiswaan di bawah koordinasi wakil kepala sekolah bagian kesiswaan.

Adapun manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan siswa selama berada di sekolah, sampai siswa menyelesaikan pendidikannya melalui suatu penciptaan suasana yang baik terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar.⁷

Kegiatan kesiswaan dibedakan atas kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dua jenis pembelajaran ini secara bersamaan ikut menentukan kualitas outcome lembaga pendidikan. Bisa dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah akhirnya ditujukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Karena itu sangat penting untuk membuat kondisi yang baik agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membangun kondisi yang baik, yakni dengan menyediakan fasilitas kegiatan pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya untuk terciptanya lulusan yang baik dan bermutu.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler bisa dikatakan berhasil jika dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dengan baik dan

⁷ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan (Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran)*, (Malang: Elang Mas, 2007), 35.

⁸ Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan*, 36.

memperluas wawasan siswa. Karena itu sekolah wajib melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan juga sebagai bentuk pemenuhan hak peserta didik, karena peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak akan berhasil jika tidak dikelola dengan baik. Pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan secara efektif tidak hanya bisa mendukung keberhasilan program intrakurikuler, tapi juga mendukung keberhasilan pendidikan yang secara luas.

Pengelolaan atau manajemen ialah kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan, karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan bahkan permasalahan pendidikan yang ada pada dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak terlaksana dengan baik. Tilaar dalam pengantar bukunya “manajemen pendidikan nasional” mengemukakan bahwa:

Berkembangnya pendidikan nasional saat ini semakin membutuhkan manajemen atau pengelolaan yang semakin baik. Bisa dikatakan krisis pendidikan yang dihadapi oleh bangsa sekarang ini berkisar pada krisis manajemen. Karenanya untuk memperbaikinya haruslah dimulai dari manajemen itu sendiri.⁹

Keterangan tersebut menyampaikan betapa pentingnya kegiatan manajemen pada dunia pendidikan. Manajemen berfungsi untuk membantu organisasi dalam melaksanakan pekerjaan agar mencapai tujuan

⁹ Tilaar, Manajemen Pendidikan Nasional. (Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), xii.

yang ditetapkan. Jika manajemen dilakukan dengan baik maka tujuan pendidikan akan dapat tercapai dengan maksimal termasuk juga tujuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang (MAN 1 Malang) ialah salah satu sekolah atau Madrasah Menengah Atas yang bertempat di Desa Putat Lor, Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil observasi permulaan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 17 Maret 2021, MAN 1 Malang memang menerapkan manajemen ekstrakurikuler.

MAN 1 Malang sudah seringkali mengikuti berbagai ajang perlombaan. Baik tingkat kecamatan dan kabupaten bahkan tingkat provinsi. MAN 1 Malang mempunyai 24 program kegiatan ekstrakurikuler, 24 program kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah tahfidzul Qur'an, baca kitab kuning, pidato bahasa arab dan inggris, broadcasting, jurnalistik (lensa mandagi dan oase), desain grafis, robotik, band, qosidah, albanjari, hadrah, paduan suara, kaligrafi, qiroah, pramuka, kempo, PMR, sepak bola, basket, bola volly, futsal, bulutangkis, tenis meja, Catur, dan batik.¹⁰

Madrasah Aliyah Al-Khoirot berdiri tahun 2009 sebagai Madrasah menengah atas yang swasta yang beralamatkan di JL. KH. Syuhud Zayyadi No. 1 Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang juga merupakan Madrasah yang sering mendapatkan prestasi pada bidang

¹⁰ <https://man1malang.sch.id/service/ekstra/> diakses tanggal 20 Maret 2021.

ekstrakurikuler non akademik. Mulai dari tingkat antar madrasah, kecamatan maupun tingkat kabupaten.

Madrasah Aliyah Al-Khoirot yang berada di dalam pesantren yang mana seluruh siswanya adalah santri Pondok Pesantren Al-Khoirot, maka MA Al-Khoirot memanfaatkan lingkungan tersebut dengan sebaik mungkin untuk diterapkan di kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di MA- Al-Khoirot antara lain adalah pencak silat pagar nusa, karate, qori'ah, tahfidzul qur'an, pidato bahasa arab, tata boga, menjahit, pramuka, sepak bola, basket, bola volly, futsal, bulutangkis, baca kitab kuning, dan albanjari.¹¹

Sebagaimana latar belakang permasalahan di atas. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan judul penelitian, “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang”

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan di konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian ini pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang. Dari

¹¹ Hilmi fuadi, *Wawancara*, (karangsuko, 19 Maret 2021)

fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi sub-fokus agar lebih operasional sebagaimana dirumuskan berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?
4. Bagaimana prestasi non akademik yang dihasilkan dari ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?
2. Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?

3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang?
4. Untuk mendeskripsikan bagaimana prestasi non akademik yang dihasilkan dari ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya yang menyangkut manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademis siswa,
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kajian lebih lanjut tentang manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademis siswa,
- c. Bagi praktisi pendidikan khususnya hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa,
- d. Selanjutnya diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberi masukan ide dan saran khususnya kepada lembaga-lembaga

pendidikan agar lebih memperhatikan manajemen program ekstrakurikuler sebagai media dalam meningkatkan prestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi lembaga yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam manajemen program ekstrakurikuler agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai,
- b. Penelitian ini bisa menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dan semua pihak yang berkepentingan,
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah dalam usaha peningkatan prestasi sekolah baik oleh guru dan siswa,
- d. Sebagai masukan pertimbangan pemikiran bagi penelitian lebih lanjut terutama bagi peneliti yang menekuni manajemen program ekstrakurikuler.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Bagian dari fungsi kajian penelitian terdahulu untuk membandingkan serta menyatakan bahwa tesis ini mempunyai perbedaan dengan penulisan yang sudah pernah ada agar tidak terjadi pengulangan

dalam penulisan. Berdasarkan eksplorasi penulis maka ada beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh FatimatuZZohrah (2010). Tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas Muhammadiyah Mataram.

Hasil dari penelitiannya ialah bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas Muhammadiyah Mataram dilakukan dengan cara:

1. Melakukan artikulasikan visi dan misi sekolah sebagai acuan dalam melaksanakan berbagai kegiatan di sekolah menyangkut kegiatan ekstrakurikuler,
2. Memahami dan mengimplementasikan nilai kepemimpinan di sekolah menengah atas Muhammadiyah Mataram yang meliputi: disiplin tinggi dan kebersamaan, independensi serta amanah, tanggung jawab pada tugas, dan pengabdian tinggi.
3. Mempunyai hubungan sosial dengan guru dan staf serta siswa seperti hubungan ketauladanan dan kesejawatan
4. pengembangan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam bentuk dirosah al-Qur'an, praktek ibadah sholat

berjamaah dan kajian Islam, kemah ilmiah remaja dan juga pengkaderan da'i muda.

Adapaun penelitian kedua dari Markhumah Muhaimin (2010) yang berjudul “Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang. Penelitian ini mengkaji pedoman kegiatan organisasi kesiswaan ini disusun dengan model R2D2. Pedoman tersebut memuat latar belakang, landasan yuridis, landasan empris dan konsep umum tentang organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan. Buku pedoman ini dilengkapi pula dengan model pengembangan program Ekstrakurikuler PAI serta langkah-langkah pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler dengan menggunakan fungsi manajemen mualai dari perencanaan, pemgorganisasian sampai pada pengevaluasian kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler PAI dalam Pembinaan Budaya Keagamaan.

Kemudian yang ketiga dilakukan oleh Ibrizah Maulidah (2014) dengan tesis yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep”. Penelitian ini menghasilkan perencanaan kegiatan ekstrakurukuler dalam mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan di SMA 3 Annuqayah yang meliputi sasaran kegiatan, subtansi kegiatan, dan pelaksana kegiatan.

Tabel 1.1**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya**

NO	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Bq. Fatimatuzzohrah, (2010)	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Mataram.	Sama-sama Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan kegiatan ekstrakurikuler PAI	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan prestasi non akademik yang dihasilkan di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot
2	Markhumah Muhaimin (2010)	Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi	Sama-sama Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus model pengembangan program ekstrakurikuler	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan,

		Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang	ler	PAI	pelaksanaan, evaluasi dan prestasi non akademik yang dihasilkan di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang
3	Ibrizah Maulidah (2014)	Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Annuqayah Guluk Sumenep	Sama-sama Mengkaji tentang ekstrakurikuler	Fokus pada manajemen ekstrakurikuler dalam pengembangan sekolah berwawasan lingkungan	Orisinalitas penelitian ini fokus pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan prestasi non akademik yang dihasilkan di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah penjelasan terkait konsep penelitian yang ada pada judul penelitian.¹² Definisi istilah berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang lebih jelas agar penelitian tetap terfokus pada kajian yang diinginkan. Terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen

Menurut Stoner (Handoko, 2001:8) manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹³

Maka dalam penelitian ini bisa disimpulkan bahwa manajemen adalah aktivitas yang dilakukan oleh semua pihak dalam lembaga pendidikan yang meliputi fungsi manajemen yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler terdiri dari dua kata. Dalam kamus bahasa Indonesia manajemen berarti suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan ekstra adalah

¹²Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Malang: PPs UIN Malang, 2008), 7.

¹³Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Konsep Dan Praktik Implementasi), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31-32.

tambahan di luar yang resmi,¹⁴ dan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum. Maka pengertian ekstrakurikuler ialah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan oleh lembaga pendidikan bukan bagian integral dari mata pelajaran yang ditetapkan di kurikulum.¹⁵

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen ekstrakurikuler ialah proses yang direncanakan dengan terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukannya untuk mencari dan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

3. Prestasi siswa

Prestasi ialah hasil yang tercapai setelah melakukan suatu kegiatan atau perlombaan. Prestasi ini bisa berupa penghargaan atau piala dan ranking. Prestasi berarti hasil akhir dari satuan kegiatan belajar yang telah ditetapkan. Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari kerja keras yang dilakukan dengan kesungguhan hingga dapat menyenangkan hati.

Syaiful B. Djamrah berpendapat bahwa prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu

¹⁴Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 223.

¹⁵Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 479.

maupun kelompok.¹⁶ Prestasi yang dimaksud adalah prestasi belajar siswa non akademik.

¹⁶Syaiful Bahri Djamrah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 19.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Urgensi Manajemen Pada Organisasi Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan, dan a gere yang maknanya melakukan, lalu digabung menjadi manager yang artinya menangani. Adapun dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan.¹⁷

Manajemen menjadi sebuah strategi pemberdayaan seluruh potensi yang ada dalam organisasi yang tentu mengarah pada pencapaian tujuan organisasi, sebagaimana definisi yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian dalam Arikunto menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁸

Terry mengemukakan sebagaimana dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen adalah proses, yakni aktifitas yang terdiri dari empat sub aktivitas yang masing-masing adalah fungsi fundamental. Keempat sub aktivitas tersebut dalam dunia manajemen dikenal

¹⁷Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

¹⁸Suharsismi Arikunto Dan Mulya Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 8.

sebagai P.O.A.C yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling.¹⁹

Sedangkan The Liang Gie sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa manajemen adalah sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkondisian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁰

Manajemen bisa diartikan sebagai proses dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk sampai suatu tujuan. Sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan. Maka dapat diartikan secara sederhana bahwa manajemen ialah usaha, merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinir dan mengawasi kegiatan dalam organisasi agar tujuan organisasi bisa dicapai dengan efisien dan efektif.

Meskipun nampaknya ada perbedaan rumusan tentang pengertian manajemen seperti yang telah dikemukakan di atas, tetapi bisa ditemukan kesamaan prinsip yaitu bahwa manajemen ialah proses kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

¹⁹Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 17.

²⁰Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, 3.

dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan potensi manusia dan sumber-sumber penting yang lain.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen di Sekolah

Manajemen dilihat dari segi fungsinya berarti usaha pencapaian tujuan dengan melaksanakan serangkaian kegiatan yang berupa perencanaan, peorganisasian dan pengarahan serta pengawasan. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai fungsi manajemen.

George R. Terry menyatakan dalam Sutopo bahwa fungsi manajemen mencakup kegiatan berikut:

- a. Perencanaan: Programming, decision making, Fforecasting,
- b. Pengorganisasian: Structuring, resources, staffing,
- c. Penggerakan: Coordidating, commanding, motivating, leading,
- d. Pengawasan: Monitoring, evaluating yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan dengan cara pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain.²¹

Maka dari fungsi manajemen tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa teradat empat fungsi dasar manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pelaksanaan dan pengawasan.

²¹Sutopo, *Administrasi, manajemen dan Organisasi* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999), 14.

Keempat fungsi manajemen tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut. Istilah yang digunakan dalam tulisan ini hanya disesuaikan dengan istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

1) Pengertian

Planing atau perencanaan adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.²²

Menurut Richard L. Daft Perencanaan berarti menentukan tujuan kinerja organisasi di masa depan dan memutuskan tugas serta penggunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya.²³

Dengan ini menggambarkan bahwa perencanaan berarti penentuan tujuan dan penentuan prosedur serta strategi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Harold Koontz dan Cyril O'Donnell pada Malayu, bahwa “perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan

²²AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), 33.

²³Ricard L. Daft, *Management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006), 7.

memilih tujuan kebijakan, prosedur-prosedur, program-program dari alternatif-alternatif yang ada”.²⁴

Dari pendapat-pendapat di atas maka bisa dikatakan bahwa perencanaan merupakan pekerjaan mental untuk menentukan sasaran dan kebijakan serta prosedur atau program yang dibutuhkan untuk sampai pada apa yang diinginkannya.

2) Proses dan Tahapan Perencanaan

Agar lebih sederhana maka dilakukan tahapan perencanaan yang akan dijelaskan sebagai berikut:²⁵

Pertama need assessment, ialah kajian terhadap kebutuhan yang mencakup semua aspek pembangunan pendidikan lembaga Islam yang sudah dilaksanakan. Mencakup keberhasilan dan kesulitan, kekuatan dan kelemahan, sumber-sumber yang ada dan yang perlu disediakan, aspirasi masyarakat yang berkembang terhadap pendidikan, harapan, yang merupakan dambaan masyarakat. Kajian ini menjadi penting sebab membandingkan antara yang telah terjadi dengan yang akan terjadi.

²⁴Malayu, *Manajemen:Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, Edisi revisi, 2001), 92.

²⁵ Makmun, Abin Syamsuddin, dan Saud, Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 25.

Kedua adalah formula of Goals and obyektive, artinya perumusan dan sasaran perencanaan adalah arah perencanaan yang merupakan penjabaran operasional dari aspirasi masyarakat.

Ketiga priolicy and priority setting adalah menentukan kebijakan dan prioritasnya dalam perencanaan pendidikan sebagai muara need assessment.

Keempat Program and project formulasion adalah rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen opressional perencanaan pendidikan.

Kelima Feasiblitay testing adalah dengan alokasi sumber-sumber yang tersedia seperti sumber dana. Biaya suatu rencana yang disusun secaralogis dan kurat serta cermat merupakan petunjuk tingkat kelayakan rencana.

Keenam plan implementation adalah pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis kedalam perbuatan penjabaran rencana kedalam perbuatan ilmiah yang menentukan apakah suatu rencana baik dan efektif.

Ketujuh, evaluation and revisionfor future plan adalah kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan umpan balik untuk

merivisi dan mengadakan penyesuaian rencana untuk periode rencana berikutnya.

Dengan demikian, bila diimplementasikan dalam manajemen ekstrakurikuler, maka seorang perencana dapat mengambil pendapat mana saja yang dianggap sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan. Pendekatan manapun yang dipergunakan dalam rangka usaha perencanaan, maka hasilnya ialah tersusunnya suatu rencana yang baik.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk menentukan, mengelompokkan dan pengaturan secara bersama dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, menentukan orang-orang yang akan melakukan aktivitas/kegiatan, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang dapat didelegasikan kepada setiap individu yang akan melaksanakan aktivitas/kegiatan tersebut.²⁶

Terry dalam Ulbert Silalahi mengatakan bahwa pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubunganhubungan

²⁶ Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, 118.

pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya.²⁷

Maka dengan demikian pengorganisasian berarti menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan. Merancang dan memberdayakan kelompok kerja yang berisi orang yang bisa membawa organisasi pada tujuan. Menugaskan seseorang pada suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.²⁸

Uraian di atas dapat dikatakan bahwa pada hakikat dari pengorganisasian ialah menjembatani antara kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Oleh karena itu dalam organisasi selalu bisa dilihat adanya struktur dari bagian yang terkait satu sama lain.

c. Penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*)

Penggerakan adalah aktivitas untuk memberi dorongan, pengarahan, dan pengaruh pada semua anggota kelompok agar semangat kerja dengan sadar dan suka rela dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan.

²⁷Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 170.

²⁸Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 94.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh G.R. Terry pada Hasibuan bahwa pergerakan atau pelaksanaan adalah membuat semua anggota kelompok, agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.²⁹

d. Pengawasan atau evaluasi (*controlling*)

Adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan pengawasan sering diartikan control atau penilaian terhadap kegiatan dalam organisasi.³⁰

Diantara fungsi pengendalian atau pengawasan ialah mengadakan koreksi, sehingga apa yang sedang dilakukan dapat diarahkan dengan benar.

Dengan demikian pengendalian atau pengawasan melakukan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

²⁹ Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah Masalah*, 181.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, 14.

B. Konsep Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.³¹

Abdul Rachman saleh mendefinisikan bahwa program ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.³²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa untuk memperbanyak dan memperluas wawasan kemampuan dan pengetahuan siswa.³³

Ekstrakurikuler ialah serangkaian kegiatan belajar mengajar di luar jam pelajaran yang terprogram dimaksudkan untuk memajukan wawasan siswa, menumbuhkan minat bakat serta semangat dedikasi

³¹Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta; 2007), 213.

³²Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta; raja Grafindo Persada, 2006), 70.

³³B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 287.

pada masyarakat. Kegiatan ekstra di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa.³⁴

Dari pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah supaya diikuti oleh siswa di luar jam pelajaran yang telah diprogram. Sebagai upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan dan keterampilan serta untuk mengembangkan bakat minat dan kegemarannya siswa.

Untuk melakukan ekstrakurikuler, fungsi yang akan dicapai adalah:³⁵

- a) Pengembangan sebagai fungsi kegiatan ekstra untuk mengembangkan potensi bakat dan minat siswa.
- b) Sosial sebagai fungsi kegiatan ekstra untuk mengembangkan kemampuan dan tanggungjawab sosial siswa.
- c) Persiapan karier adalah fungsi kegiatan ekstra untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.

Dengan itu prinsip yang harus dikembangkan dalam ekstrakurikuler ialah:³⁶

³⁴Irfan Al Hakim, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah," *Al-Hikmah*, 2 (2020), 150.

³⁵Mamat Supriatna, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, (Bandung: UPI), 3.

³⁶Supriatna, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, 4.

- a. Individual ialah prinsip kegiatan ekstra yang sesuai dengan potensi dan bakat minat peserta didik.
- b. Pilihan ialah prinsip kegiatan ekstra yang sesuai dengan keinginan peserta didik.
- c. Menyenangkan adalah prinsip kegiatan ekstra pada suasana yang menggembirakan peserta didik.
- d. Etos kerja merupakan prinsip kegiatan ekstra yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik.
- e. Kemanfaatan social ialah prinsip kegiatan ekstra yang digunakan untuk kepentingan masyarakat.

Akhir-akhir ini perkembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menjadi hal yang begitu penting. Selain banyak sekolah yang dikenal masyarakat karena prestasi pada bidang akademis, banyak pula sekolah yang menjadi pilihan masyarakat sebab punya prestasi pada bidang nonakademis diantaranya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini tidak menutup kemungkinan menjadikan ekstrakurikuler terkadang menjadi ciri khas suatu sekolah.

Pada lingkup dunia persekolahan program ekstrakurikuler menjadi bagian penting. Bahkan menjadi ciri khas sekolah dan dijadikan daya tarik untuk meraih calon siswa baru.

Dengan ekstrakurikuler siswa bisa terampil dan terbiasa dengan suatu kegiatan, sebagai bentuk dari keaktifannya ikut kegiatan

ekstrakurikuler. Ektrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi, mengelola, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang digelutinya.

Melalui ekstrakurikuler siswa diharapkan bisa melatih dirinya agar mampu memerankan dirinya pada kehidupan sosial, sesuai dengan kapasitasnya sebagai insan terpelajar. Semua jenis kegiatan ekstrakurikuler mengarah pada apresiasi berbagai pengetahuan yang bisa didapat oleh siswa.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa mempunyai ruang yang lebih luas untuk mengembangkan potensi, minat bakat yang ada padanya.

2. Manajemen Ekstrakurikuler

Dalam tasaurus bahasa Indonesia manajemen artinya administrasi, tadbir, tatalaksana, tata usaha.³⁷ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia manajemen bermakna proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang ditentukan, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³⁸

³⁷Tin Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional 2008), 31.

³⁸Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 980.

Selanjutnya ekstrakurikuler yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya bonus, tambahan, sedangkan kurukuler berarti yang bersangkutan dengan kurikulum.³⁹

Manajemen ekstrakurikuler menurut adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran.⁴⁰ Kegiatan tersebut ditujukan untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴¹ Dengan adanya manajemen ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler memuat beberapa fungsi manajemen, diantaranya:

a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler

Perencanaan ialah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan apa yang ingin dicapainya. George R. Terry yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan

³⁹Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, 382.

⁴⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2010), 198.

⁴¹Qiqi Yulianti Zakiah Dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Islamic Education Manajemen*, 1 (Juni, 2018), 43.

oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan.⁴²

Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler, terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rencangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat setiap semester, selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervise.⁴³

Berdasarkan keterangan diatas maka bisa disimpulkan perencanaan ialah kegiatan menetapkan serangkaian tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki.

Pada lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 perencanaan ekstrakurikuler mengacu pada jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, subtansi kegiatan, pelaksana kegiatan dan pihak-pihak terkait, serta keorganisasiannya, waktu dan tempat dan sarana.

⁴² Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 17.

⁴³ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, 43.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelaksanaan ialah kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Hal ini senada dengan pendapat George R. Terry yang dikutip oleh Rusman bahwa pelaksanaan ialah usaha menggerakkan anggota kelompok hingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai sasaran. Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.⁴⁴

Pelaksanaan juga bermakna cara pengaturan pekerjaan diantara anggota organisasi sehingga tujuan pelaksanaan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴⁵ Salah satu prinsip pelaksanaan ialah terbaginya semua tugas dalam berbagai unsur organisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan pelaksanaan ialah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk sampai pada tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa berbeda. Hal ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

⁴⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 125.

⁴⁵ Irfan Al Hakim, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah*, 151.

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah pada bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaannya atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikutinya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu.

Khusus untuk kepramukaan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktu belajar kurikuler rutin.⁴⁶

c. Penilaian Kegiatan Ekstrakurikuler

Penilaian diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaannya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya.

⁴⁶Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) 286.

Satuan pendidikan dapat memberikan penghargaan pada peserta didik yang memiliki prestasi dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu.

Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.⁴⁷

d. Evaluasi Program Ekstrakurikuler

Evaluasi ialah pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan bisa dipertanggung jawabkan.⁴⁸

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengawasi, memantau dan mengetahui hasil yang diharapkan dari setiap kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁹

Muhaimin menyatakan evaluasi ialah proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan program lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Adapun informasi dan pelaksanaan evaluasi nantinya

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

⁴⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 109.

⁴⁹ Taufik, *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa*, 4. (Juli 2015), 501.

dibandingkan dengan sasaran yang sudah ditetapkan pada program.⁵⁰

Program ekstrakurikuler merupakan program yang dinamis yang dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester.

Satuan pendidikan melakukan revisi “Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler” yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.⁵¹

Sedangkan pihak yang perlu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan ekstrakurikuler antara lain:⁵²

1) Satuan Pendidikan

Kepala sekolah, dewan guru, guru pembina ekstrakurikuler, dan tenaga kependidikan bersama-sama mengembangkan ragam kegiatan ekstrakurikuler; sesuai dengan penugasannya melaksanakan supervisi dan pembinaan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta melaksanakan evaluasi terhadap program ekstrakurikuler.

⁵⁰Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 373.

⁵¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

⁵²Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013

2) Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah yang mewakili orang tua peserta didik memberikan usulan dalam pengembangan ragam kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

3) Orang tua

Memberikan kepedulian penuh pada suksesnya kegiatan pada satuan pendidikan karena pendidikan holistik bergantung pada pendekatan kooperatif antara satuan pendidikan/sekolah dan orang tua.

3. Dasar Kebijakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”.

Standar isi Permendiknas No 22 tahun 2006 untuk SD SMP dan SMA menjelaskan tentang struktur kurikulum SD-SMA terdiri dari tiga komponen yakni komponen mata pelajaran pada tiga jenjang

pendidikan yang berbeda jumlahnya, komponen muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan pada mata pelajaran yang ada.

Dan pengembangan diri dimaksudkan bukan pada mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, pengembangan diri ini bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeskpresikan diri sesuai dengan kebutuhan bakat minat peserta didik disesuaikan dengan kondisi sekolah. Kegiatan ini difasilitasi oleh sekolah dalam pendanaan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.⁵³

4. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan bisa membentuk perubahan tingkahlaku pada diri siswa. Behaviour action dimaksud ialah siswa nantinya akan terampil dengan suatu kegiatan, sebagai buah dari keaktifannya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi dan mengelola, menambah wawasan dan memecahkan masalah sesuai karakteristik yang digelutinya. Secara umum kegiatan

⁵³Permendiknas tahun 2006, No 22. 1

ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan Nasional bertujuan untuk.⁵⁴

- e. Pemanfaatan usaha pendidikan disekolah yang materi pembinaannya belum terampung dalam kurikulum.
- f. Meningkatkan pengetahuan siswa.
- g. Mengembangkan bakat minat, kemampuan, dan keterampilan siswa
- h. Memperluas wawasan siswa.
- i. Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu.
- j. Melatih kemandirian, kepemimpinan dan kesetiakawanan sosial.
- k. Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Mengingat manfaat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler cukup besar, semestinya sekolah mengantisipasi program ekstra ini dengan sungguh. Upaya antisipasi bisa dilaksanakan dengan komprehensif melalui pengadaan kegiatan ekstrakurikuler dalam berbagai bidang.

- a. Penunjukan guru pembina yang sesuai dengan kemampuan dalam membina.
- b. Penentuan kurikulum yang jelas dari masing-masing bidang ekstrakurikuler.
- c. Evaluasi yang berkelanjutan.

⁵⁴Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), 1.

Adapun fungsi dari Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 81 A Tahun 2013 menyebutkan bahwa beberapa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan adalah untuk pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.⁵⁵

- a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013

- d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

5. Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- a. Bersifat individual, artinya program ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan potensi, minat, bakat dari masing-masing peserta didik;
- b. Bersifat pilihan, artinya program ekstrakurikuler itu dilakukan atas pilihan peserta didik secara sukarela;
- c. Keterlibatan aktif, artinya program ekstrakurikuler mengikutsertakan peserta didik secara penuh sesuai minat dan bakat masing-masing;
- d. Menyenangkan, artinya program ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan;
- e. Membangun etos kerja, artinya program ekstrakurikuler dilaksanakan untuk menumbuhkan dan memupuk semangat kerja antara peserta didik dengan teman sejawat;
- f. Manfaat sosial, artinya program ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan untuk kepentingan.⁵⁶

⁵⁶Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elemen Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar Ruz Media), 2015.

6. Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan yang dapat menunjang dan mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa, ketrampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁵⁷ Direktorat pembinaan SMA 2010 menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang bisa menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler.⁵⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler ialah kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan, memperluas pengetahuan melalui hobi dan minat siswa yang pada akhirnya bisa mendukung program intrakurikuler dan kokurikuler.

7. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan disekolah beragam jenisnya. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 81 A tahun 2013 menyebutkan jenis kegiatan ekstrakurikuler diantaranya:

⁵⁷ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 272.

⁵⁸ Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010), 9.

- a. Krida meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa, palang merah remaja, pasukan pengibar bendera pusaka dan lainnya;
- b. Karya ilmiah meliputi kegiatan ilmiah remaja, kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan/olah bakat meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya;
- d. Jenis lainnya.⁵⁹

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Mas ud Khasan mengemukakan bahwa prestasi ialah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain tentang prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap, prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁶⁰

Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil yang tertinggi dalam belajar yang dicapai

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

⁶⁰Syaiful Bahri Jamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20.

menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁶¹

Menurut S. Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut.⁶² Jadi prestasi belajar ialah hasil belajar yang dicapai menurut kemampuan yang dimiliki dan ditandai dengan perubahan tingkah laku pada diri seseorang.

Dengan waktu tertentu prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai dan hasil ujian.

⁶¹ Slameto *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta.2003),58.

⁶² S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). 37.

2. Prestasi Akademis dan Non-akademis

Prestasi akademis adalah hasil yang dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu pada mata pelajaran tertentu yang diwujudkan dalam bentuk angka dan dirumuskan dalam rapor.⁶³

Prestasi nonakademis adalah suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olah raga semisal basket, voli, sepak bola, dan kesenian semisal drumbend, melukis, tari. Prestasi ini biasa dicapai oleh peserta didik sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang bisa disebut dengan prestasi nonakademis. Prestasi nonakademis adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai peserta didik dari kegiatan di luar jam atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁶⁴

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap peserta didik memiliki harapan yang ingin dicapai, harapan tersebut berupa suatu prestasi, kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Semua ini perlu ditanamkan pada peserta didik dengan cara memberikan semangat terhadap peserta didik agar selalu mengembangkan potensi dirinya dengan mengikuti program ekstrakurikuler.

231. ⁶³ Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi* (Jogjakara: Ar Ruz Media, 2008),

⁶⁴ Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi*, 6.

Prestasi belajar yang dicapai individu adalah hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suryabrata secara garis besar faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua:⁶⁵

- a. Factor internal: adalah faktor berasal dari dalam diri individu yang meliputi factor fisiologis dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal: adalah faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.

Faktor fisiologis berasal dari keadaan jasmani diri individu itu sendiri, biasanya berhubungan dengan fungsi fisik misalnya kesehatan, panca indra, dan lain-lain. Faktor psikologis berhubungan erat dengan hal yang bersifat psikis misalnya motivasi, minat, bakat, dan kemampuan kognitif. Faktor sosial disini adalah faktor manusia. Faktor non-sosial boleh dikatakan tidak terbilang jumlahnya, sebagai contoh yaitu keadaan cuaca, udara, lokasi tempat belajar, dan alat yang dipergunakan untuk belajar.

D. Peran Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Mutu Lulusan

1. Konsep Mutu.

Mutu dalam konsep Deming adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar, pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang

⁶⁵Suryabrata S. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 1995), 85.

dapat menghasilkan keluaran, baik pelayanan dan lulusan yang sesuai kebutuhan atau harapan pelanggannya.⁶⁶ Mutu juga bisa diartikan dengan kepuasan pelanggan, dalam pengertian ini maka yang dikatakan sekolah bermutu adalah sekolah yang dapat memuaskan pelanggannya, baik pelanggan internal maupun eksternal.

Dari pengertian di atas maka dapat difahami bahwa mutu adalah suatu ukuran dari tercapainya hasil dari sesuatu, yang dimana mengarah pada hal yang memiliki kebaikan dan bisa membuat kepuasan tersendiri bagi seseorang atau lembaga pendidikan yang sedang menjalankan suatu manajemen.

Terkait dengan konsep mutu, maka terdapat dua konsep mutu, antara lain adalah:

a. Mutu Sebagai Konsep yang Absolut

Beberapa kebingungan terhadap pemaknaan mutu karena dapat digunakan sebagai suatu konsep yang secara bersama-sama absolut dan relatif.

Dalam definisi yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli. Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat

⁶⁶ Samsirin, Konsep Mutu dan Kepuasan Pelanggan dalam Pendidikan Islam, *Jurnal AtTa'dib*, 1 (Juni, 2015), 142.

dengan sempurna dan dengan biaya yang mahal. Selain itu bisa membuat puas dan bangga para pemiliknya.⁶⁷

Dalam mutu absolut, selain tidak ada yang melebihi, juga terkandung arti bahwa sifat terbaik itu tetap atau tahan lama dan bahkan dianggap hampir kekal, tidak semua orang dapat memilikinya dan hanya golongan tertentu karena sangat mahal dan eksklusif.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mutu absolut tidak berkaitan dengan kebutuhan umum dan produk bermutu absolut bukan dirancang berdasarkan kebutuhan umum, melainkan berdasarkan kebutuhan golongan elit tertentu.⁶⁸

Mutu yang absolut bisa diartikan bahwa mutu tersebut merupakan mutu yang kekal, yakni mutu yang terbukti secara kemampuan dan hasilnya dipercaya oleh banyak masyarakat atau konsumennya berdasarkan lulusan yang dihasilkannya. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa mutu yang absolut tidak ada hubungannya dengan kebutuhan umum, melainkan mutu yang absolut tersebut tidak direncanakan untuk kalangan umum, tapi dipersiapkan untuk golongan-golongan elit dan tertentu.

⁶⁷ Edward Sallis, *Total Quality In Education* (Jogjakarta, IRCiSoD, 2010), 51.

⁶⁸ Daulat Purnama Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu* (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), 110.

Adapun komponen-komponen yang mempengaruhi pada peningkatan mutu di sekolah atau madrasah antara lain:

- 1) siswa, meliputi: kemampuan lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, dan geografis), intelegensi, kepribadian bakat dan minat.
- 2) Guru, meliputi: kemampuan, latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi sosial ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin, kreatifitas.
- 3) Kurikulum, meliputi: landasan program dan pengembangan, garis-garis besar program pengajaran, metode, sarana, teknik penilaian.
- 4) Sarana dan prasarana, meliputi: alat peraga, alat-alat praktek laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang UKS, ruang serba guna, ruang tata usaha, ruang BP, gedung dan perabot.
- 5) Pengelolaan sekolah, meliputi: pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin (kepala sekolah, guru, siswa), kepemimpinan.
- 6) Proses belajar mengajar, meliputi: penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode mengajar, pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan, penyelenggaraan proses belajar mengajar, evaluasi, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler.

- 7) Pengelolaan dana, meliputi: perencanaan anggaran/dana, pengawasan.
- 8) Supervisi dan monitoring, meliputi: kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, kepala sekolah sebagai supervisor dan pembina lainnya.
- 9) Hubungan sekolah dengan lingkungan, meliputi hubungan sekolah dengan orang tua siswa, dengan instansi pemerintah, dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat dengan lembaga pendidikan lainnya.

2. Kelulusan

a. Pengertian Kelulusan

Proses kelulusan adalah kegiatan paling akhir dari manajemen kesiswaan. Kelulusan adalah pernyataan dari lembaga pendidikan (madrasah) tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh siswa.

Setelah siswa selesai mengikuti seluruh program pendidikan di suatu lembaga pendidikan dan berhasil lulus dalam ujian akhir, maka kepada siswa tersebut diberikan surat keterangan lulus atau sertifikat. Umumnya surat keterangan tersebut sering disebut ijazah atau surat tanda tamat belajar (STTB).

Ketika siswa sudah lulus, maka secara formal hubungan antara siswa dan lembaga telah selesai, namun diharapkan hubungan alumni dan sekolah tetap terjalin. Dari hubungan sekolah dan alumni ini, lembaga pendidikan bisa memanfaatkan hasilnya. Lembaga pendidikan bisa menjaring berbagai informasi, misalnya informasi tentang materi pelajaran mana yang membantu untuk studi selanjutnya. Mungkin juga informasi tentang lapangan kerja yang bisa dijangkau bagi alumni lainnya.⁶⁹

Pada dasarnya, sekolah juga harus peduli dengan keberadaan alumni, karena para alumni juga bisa berperan dalam kemajuan sekolah tersebut, walaupun peran tersebut tidak secara langsung. Para alumni bisa memberi motivasi kepada guru-guru tentang pengalaman yang sudah di dapat ketika sudah lulus dari lembaga tersebut.

Siswa baru dikatakan lulus jika telah menempuh beberapa persyaratan yang harus diselesaikan. Secara umum bagi siswa yang menempuh pendidikan formal, maka dia bisa dikatakan lulus jika telah memenuhi kriteria kelulusan yang telah ditentukan oleh pemerintah, antara lain siswa harus mengikuti dan menyelesaikan proses pendidikannya selama tiga tahun, siswa mengikuti tahapan-tahapan ujian yang ada, nilai hasil belajar siswa memenuhi kriteria kelulusan atau tuntas. Kelulusan siswa biasanya ditandai dengan

⁶⁹ Suhardan, Dadang, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 214.

didapatkannya surat tanda tamat belajar (STTB) atau untuk yang sekarang lebih dikenal dengan ijazah.

b. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan. standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah dan kelompok mata kuliah.

Kompetensi lulusan untuk mata pelajaran bahasa menekankan pada kemampuan membaca dan menulis yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan agar siswa dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sementara itu, standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan para mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan keterampilan, kemandirian dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.⁷⁰

c. Mutu Lulusan

Lulusan sebagai output sekolah merupakan bagian dari system dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari context, input, proses, output dan outcome. Untuk itu, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai outcomes yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja.

Mutu lulusan menurut Immegart, dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu: (1) sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah dan (2) sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah.⁷¹

Mutu lulusan, mutu sekolah dan mutu pendidikan didambakan oleh siapapun, untuk itu mutu menjadi penting dan

⁷⁰Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 156.

⁷¹ Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 317.

menempati prioritas dalam penyelenggaraan pendidikan. Mutu pendidikan memiliki dan memberikan banyak manfaat bagi siapapun.

Mutu pendidikan menjadi simbol kebanggaan pemiliknya dan segenap civitas sekolah, mutu memberikan pamor dan wibawa tertentu bagi lembaga pendidikan, mutu menjadi sumber favorit masyarakat terhadap sekolah itu, mutu menjadi alat promosi dan nilai jual sekolah di tengah masyarakat dan pencari tempat belajar.

Output adalah lulusan siswa sekolah, kualitas lulusan akan teruji oleh kondisi dan kiprah lulusan di lapangan. Kiprah mereka di masyarakat juga akan menjadi parameter sukses gagalnya proses pembentukan dan pembelajaran di kelas selama ini. Untuk itu proses internal harus benar-benar baik, prosedural, elegan dan dapat dipertanggung jawabkan.⁷²

Seluruh pihak sekolah baik dari kepala sekolah dan dewan guru harus turut membantu dan tetap mengontrol keberadaan para lulusan, contoh kecil adalah harus mengetahui apakah siswa lulusan dari sekolah tersebut melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau lebih memilih untuk bekerja.

⁷² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 320.

d. Konsep dan Kriteria Mutu Lulusan

Menurut Fatimah untuk menentukan kriteria lulusan di sebuah sekolah, perlu adanya standarisasi yang merupakan suatu penjelasan dari paham *all can be measured*, bahwa segala sesuatu dapat diukur. Karena segala sesuatu dapat diukur, maka akan tercapai efisiensi dan diketahui kualitas lulusan yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan nasional diperlukan standar yang perlu dicapai dalam kurun waktu tertentu dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷³

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, program pengendalian mutu digunakan untuk memberikan kontribusi yang mendasar pada pembentukan mutu produk atau jasa yang berorientasi pada kepuasan pelanggan, karena mutu merupakan bagian terpenting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan bisnis perusahaan yang pada masa sekarang ini berorientasi pada prestasi mutu.⁷⁴

Prestasi mutu bisa dinikmati oleh pelanggan lembaga pendidikan atau sekolah yaitu masyarakat, siswa dan orang tua siswa.

⁷³ Muzakar, Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 1, (Agustus 2014), 121-123.

⁷⁴ Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

Secara umum mutu bermakna sebagai gambaran dan karakteristik dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia sebab dibutuhkan untuk berlangsungnya suatu proses.

Sesuatu yang dimaksud disini berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan sebagai pemandu berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, uang, bahan dan sebagainya).

Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah⁷⁵. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.

Oleh karean itu rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan seperangkat upaya untuk merubah input menjadi out put yang diharapkan. Dalam pendidikan

⁷⁵Kusnandi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan", *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2 (Desember, 2017), 108.

berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik, yang berarti bahwa peserta didik benar-benar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, dan pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar, menjadi manusia pembelajar.

Output pendidikan tidak hanya berupa lulusan sekolah, tapi juga merupakan kinerja sekolah, prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah, yang dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya.⁷⁶

⁷⁶Kusnandi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan, 109.

Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam:

- 1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan
- 2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus dari suatu jenjang pendidikan tertentu.

Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.

Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa ada beberapa komponen yang dapat menyebabkan meningkatnya mutu lulusan. Yakni mutu lulusan akan tambah meningkat jika dari sekian komponen tersebut dikelola dan ditingkatkan dengan baik.

Dalam ruang lingkup lembaga pendidikan, mutu lulusan bisa dikatakan tinggi jika secara nilai rata-rata yang dihasilkan adalah tinggi atau lebih dari lima puluh persen lulusannya nilainya di atas rata rata, atau bisa dilihat melalui banyaknya siswa lulusannya yang diterima di banyak perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi yang negeri. Dan bisa dilihat melalui banyaknya prestasi yang didapatkan oleh lembaga pendidikan tersebut, baik prestasi akademik maupun non akademik atau banyak lulusannya yang diterima di banyak perkantoran.

Mutu lulusan akan tetap tinggi dan semakin tinggi jika semua standar atau komponen pendidikannya terpenuhi dan dilaksanakan.

Begitu juga dengan kriteria mutu lulusannya dikatakan sedang jika komponen di atas hanya didapat atau terlaksana setengahnya saja. Untuk melihat tinggi, sedang atau rendahnya mutu lulusan maka bisa dilihat melalui beberapa hal, diantaranya adalah melalui nilai rata-rata kelulusan siswanya, jumlah siswa yang diterima di sekolah negeri atau di perguruan tinggi khususnya yang negeri, dan juga melalui banyaknya prestasi yang didapatkan, baik prestasi akademik maupun non akademik.

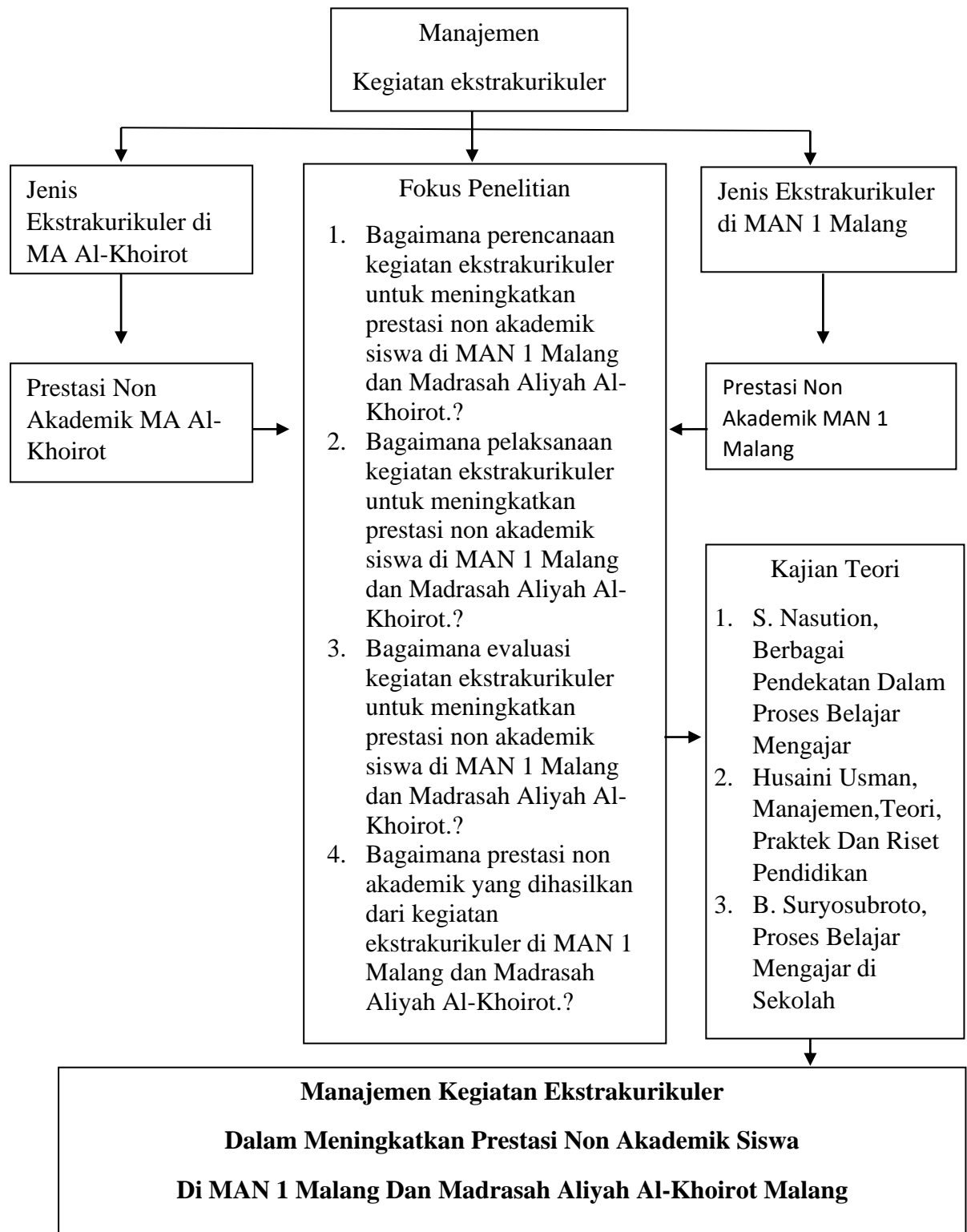
Dengan demikian jika dari sekian faktor di atas sudah dilaksanakan, maka bisa dilihat seberapa tinggi mutu atau mutu lulusan dalam Lembaga pendidikan tersebut. Begitu juga dengan

kriteria rendah tidaknya mutu lulusannya bisa dilihat dari beberapa faktor di atas. Biasanya mutu lulusannya dikatakan rendah jika lulusannya bisa dikatakan hanya biasa biasa saja, dalam arti tidak banyak siswanya yang masuk ke sekolah negeri atau favorit atau juga tidak banyak siswanya yang diterima di sekolah tinggi atau universitas negeri, dan juga bisa di lihat melalui prestasi yang didapat oleh Lembaga tersebut, karena sudah tentu madrasah atau sekolah yang siswanya banyak mendapatkan prestasi baik itu akademik ataupun non akademik sekolah atau madrasah tersebut dikatakan bermutu. Baik prestasinya di jenjang antara madrasah, tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi atau tingkat nasional. Tentunya madrasah yang baik dan berprestasi tinggi di dalamnya terdapat manajemen yang baik.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diperlukan untuk menggambarkan alur pemikiran dari penelitian yang dilakukan yang berguna untuk memecahkan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metodologi Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa saja yang terjadi dan dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain yang diteliti secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁷⁷

Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁷⁸

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 6.

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet.13* (Bandung: Alfabeta, 2011), 8.

Penelitian deskriptif adalah Penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁷⁹

Menurut Trianto penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskritifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁸⁰

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif karena tujuannya untuk mendeskripsikan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang, data yang diperoleh berupa kalimat-kalimat narasi hasil analisis data dari wawancara, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yakni metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama atau instrument kunci. Peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpul data dan penganalisis data, serta sebagai pelapor hasil penelitian.

⁷⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 59.

⁸⁰Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010), 197.

Peneliti di lokasi atau tempat penelitian juga berperan sebagai pengamat penuh, dan juga kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh pihak lembaga yang diteliti.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Desa Karangsono Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang, tepatnya di Jl. KH. Syuhud Zayyadi No. 01. Madrasah Aliyah ini hanya diperuntukkan untuk siswa yang juga mau untuk menuntut ilmu di pondok pesantren Al-Khoirot.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh.⁸¹ Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸²

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini,

⁸¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

⁸²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

sumber data primer yang akan diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan:

- a. Dr. H. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala MAN 1 Malang
- b. Pa'is, M.Pd selaku wakakur MAN 1 Malang
- c. Agung Sri Mulyono, S.Pd selaku wakasis MAN 1 Malang
- d. Muhammad Hisam, S.Pd.I selaku guru ekstrakurikuler MAN 1 Malang
- e. Muhammad Humaidi Syuhud, S.Hi selaku Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang
- f. David Fermandi, M.Pd selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang
- g. Muhammad Hilmi Fuadi, S.Pd selaku Waka Kesiswaan Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang
- h. Syamsuri selaku, S.PdI koordinator pembina ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang

Alasan ditetapkannya informan tersebut karena *pertama*; mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam setiap kegiatan di Madrasah Aliyah Al-Khoirot khususnya dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*; mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji. *Ketiga*, mereka menguasai informasi secara akurat berkenaan dengan masalah yang terjadi di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data seputar ekstrakurikuler dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

E. Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa metode perolehan dan pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸³ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati kegiatan ekstrakurikuler dan apa yang dilakukan oleh sumber data dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang.

⁸³ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), 220.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁴

Indepth interview (wawancara mendalam) biasa dikatakan sebagai wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan / variable yang akan diteliti sebagai pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁸⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Al-Khoirot. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan kepala madrasah, Wakamad Kurikulum, Wakamad Kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), Nasution menyebutkan bahwa adapula

⁸⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 272.

⁸⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.13, (Bandung: Alfabeta, 2011), 234.

sumber non manusia (*non human resources*), diantaranya adalah dokumen dan foto bahan statistic.⁸⁶

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.⁸⁷

Kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan dan wawancara.
- b. Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan atau wawancara lebih dapat dipercaya dengan dukungan sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis dan seni yang telah ada.
- c. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁸⁸

⁸⁶Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transito, 2003), 85.

⁸⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), 206.

⁸⁸Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian, cetakan.3* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 227.

F. Analisis Data

Analisis data akan dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁸⁹

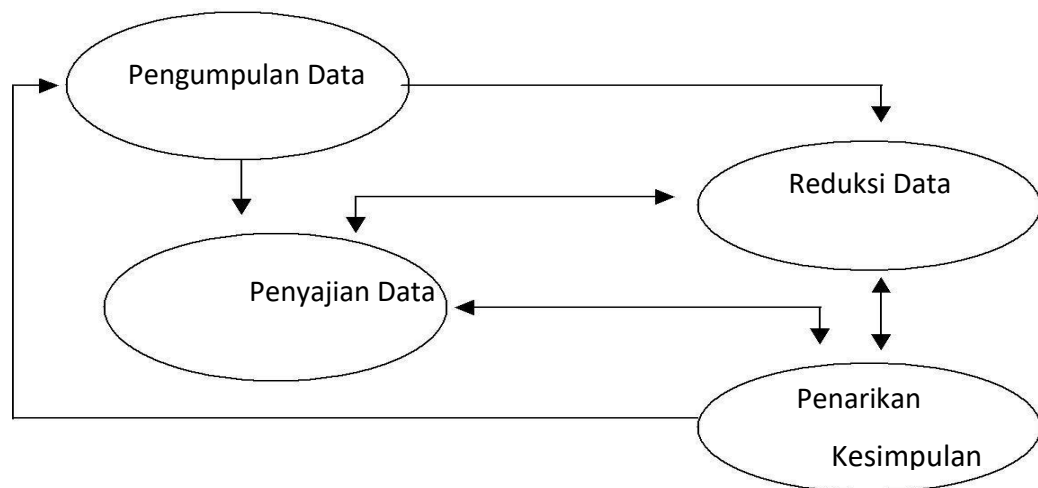
Analisis selama di lapangan dilakukan sebagai upaya untuk membangun fokus penelitian yang lebih kuat dengan mengembangkan pertanyaan analitis. Sehingga pada akhir analisis Peneliti membuat suatu refleksi pemikiran tentang fokus yang sedang diteliti. Analisis data setelah meninggalkan lapangan bertujuan untuk menata dan meninjau kembali hasil analisis memastikan data sudah lengkap dan optimal.

Pada saat wawancara berlangsung peneliti sudah harus melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Bila jawaban terasa belum memuaskan, maka Peneliti akan melanjutkan pertanyaan berikutnya sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data dilakukan secara aktif terus menerus sampai tuntas sehingga data yang didapat sudah jenuh.⁹⁰

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 336.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

Gambar 1.3
Analisis Data Model Milles & Huberman



Peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data, penarikan dan pengajuan simpulan.

1. Tahap pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang;
- b. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang;

- c. Dan terkait dengan bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang.

2. Reduksi Data,

Proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data atau data kasar hasil dari catatan lapangan. Penyederhanaan dapat dilakukan dengan membuat ringkasan guna mempermudah dalam mendeskripsikan kembali data yang telah diperoleh.

Data yang perlu disederhanakan adalah data yang diperoleh di lokasi penelitian yang berkenaan dengan

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang;
- b. Terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang;
- c. Dan terkait dengan bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang.

3. Pemaparan data/penyajian data.

Penyajian data dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan suatu makna dan intisari dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi informasi sederhana dan selektif serta mudah dipahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang kemudian dipaparkan dan disajikan sehingga dapat dipahami maksud dari data yang dikumpulkan tersebut.

4. Penarikan simpulan (*verifikasi*).

Pada tahap ini Peneliti mampu menggambarkan suatu manajemen program ekstrakurikuler yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang dalam meningkatkan prestasi nonakademik serta peristiwa-peristiwa yang terjadi selama proses penelitian di lapangan.

G. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kepercayaan dari hasil penelitian, Peneliti perlu melakukan pengecekann keabsahan data dari para ahli. Karena tidak mustahil ada kata-kata keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan keadaan yang sesungguhnya. Sehingga Peneliti perlu melakukan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber yakni hasil

pengamatan dikonfirmasi lagi melalui wawancara kepada informan kemudian dipastikan pula dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

1. **Triangulasi Sumber Data.**

Triangulasi sumber data adalah peneliti akan melakukan pengecekan data dari informan satu dengan informan lain yang berbeda. Misalnya, data dari kepala madrasah dengan data dari waka kesiswaan. Kemudian peneliti bertanya kembali dengan pihak lainnya, seperti waka kurikulum atau koordinator ekstrakurikuler untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak.

Hal ini bertujuan untuk mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Misalnya peneliti akan mencari perencanaan program ekstrakurikuler, maka peneliti akan mengumpulkan data dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, dan koordinator ekstrakurikuler. Data dari keempat sumber tersebut dideskripsikan, dikelompokkan, mana pendapat yang sama, dan mana yang berbeda kemudian dianalisis untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

2. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya peneliti mewawancarai koordinator ekstrakurikuler tentang prestasi nonakademis, kemudian

dibuktikan dengan dokumen dan dikuatkan pula dengan hasil observasi peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pemaparan data pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dan Madrasah Aliyah Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang lebih berfokus pada proses peningkatan prestasi non akademik peserta didik pada lembaga tersebut. Sedangkan aspek-aspek proses peningkatan prestasi peserta didik yang akan dipaparkan adalah proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi non akademik yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.

1. Deskripsi Data MAN 1 Malang

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa studi kasus pada MAN 1 Malang. Sebagaimana yang di jelaskan di atas bahwa penelitian ini lebih berfokus pada proses peningkatan prestasi non akademik siswa dalam lembaga tersebut. Sedangkan aspek-aspek proses peningkatan prestasi peserta didik yang akan dipaparkan adalah proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler,

evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, dan prestasi non akademik yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang.

a. Profil MAN 1 Malang

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang
Alamat	: Jl. Raya Putat Lor
Desa/Kelurahan	: Putat Lor
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Gondanglegi
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Malang
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	: NEGERI
Jenjang Pendidikan	: MA
NPSN	: 20584211

b. Sejarah MAN 1 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang atau yang biasa disebut dengan MAN 1 Malang yang berdiri sejak 23 tahun yang lalu, inilah MAN 1 Malang. Madrasah Adiwiyata yang terletak di Jl. Putat Lor Kecamatan Gondanglegi dengan segundang prestasi baik akademik maupun non-akademik. Bukan hanya tingkat kabupaten dan provinsi, nasionalpun sudah sering disabut oleh madrasah ini.⁹¹

Dengan program IPA, IPS, Bahasa dan Agama kini MAN 1 Malang berkembang menjadi sekolah besar pilihan utama para

⁹¹ <https://man1malang.sch.id/>

siswa, dibuktikan dengan jumlah pendaftar yang terus bertambah dari tahun ketahun. Madrasah yang menyanggah akreditasi A ini juga mengadopsi sistem SKS dimana siswa yang berpotensi dalam bidang akademik dapat menyelesaikan studinya lebih cepat.

Bukan tanpa sebab, MAN 1 Malang menjadi madrasah unggulan juga difaktori oleh pengajar yang memiliki kualifikasi baik dan sistem pembelajaran yang didukung berbagai fasilitas serta metode yang menarik.

Berbekal pribadi Religius, Terampil, Berprestasi dan Berwawasan Lingkungan yang menjadi visi madrasah, sampai saat ini MAN 1 Malang telah menghasilkan lulusan lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit. Tak salah lagi jika MAN 1 malang dapat disebut sebagai sekolah idaman siswa siswi.

c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Malang

Adapun visi MAN 1 Malang adalah Terwujudnya lulusan yang Religius, Cerdas, Terampil, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan

Sedangkan secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari;
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan;
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik;
- 4) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan ketrampilan;
- 5) Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha;
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat;
- 7) Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan stakeholder;
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

Adapun tujuan dari Man 1 Malang, mengacu pada visi dan misi madrasah, maka tujuan MAN 1 Malang Kabupaten Malang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran saintifik;
- 2) Tercapainya peningkatan penggunaan model pembelajaran yang variatif;

- 3) Tercapainya peningkatan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi;
- 4) Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat penilaian;
- 5) Terwujudnya keterampilan menggunakan alat laboratorium;
- 6) Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik;
- 7) Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana;
- 8) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, maupun Ujian Mandiri;
- 9) Tercapainya internalisasi budaya tatakrma kepada warga madrasah;
- 10) Tercapainya peningkatan kerjasama dengan orang tua, masyarakat sekitar dan stakeholder lainnya;
- 11) Tercapainya pengembangan kualitas peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah remaja, Kompetisi Sains Madrasah, seni, olahraga, sosial, dan agama;
- 12) Terwujudnya lulusan yang ber-Imtaq, menguasai Iptek, mampu bersaing di era global serta terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik dalam bidang KIR, keilmuan, seni sosial budaya, olahraga, dan agama;
- 13) Terwujudnya budaya belajar, membaca, dan menulis;

- 14) Tercapainya pelaksanaan life skill dan pengembangan TIK;
- 15) Terwujudnya manajemen madrasah yang partisipatif, transparan dan akuntabel;
- 16) Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun;
- 17) Terwujudnya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi;
- 18) Terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga madrasah;
- 19) Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada masyarakat;
- 20) Terwujudnya kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain;
- 21) Tercapainya layanan kesehatan madrasah yang memadai;
- 22) Tercapainya pelaksanaan Program Sistem Kridet Semester (SKS);
- 23) Terwujudnya sikap semua stakeholder di MAN 1 Malang yang peduli lingkungan;
- 24) Tercapainya kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah;
- 25) Tercapainya kebiasaan siswa untuk melestarikan tanaman yang ada di lingkungan madrasah.

d. Struktur Organisasi MAN 1 Malang

Setiap sekolah atau madrasah sudah pasti mempunyai struktur organisasi, diantara salah-satu tujuannya adalah untuk mengetahui tugas dan jabatan serta tupoksi kerjanya apa. begitu juga dengan MAN 1 Malang. Adapun struktur organisasi MAN 1 Malang adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Malang



e. Siswa MAN 1 Malang Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

**Tabel 4.1 Data Siswa yang Kegiatan Ekstrakurikuler
di MAN 1 Malang**

NO	EKTRAKURIKULER	JUMLAH SISWA
1	Albanjari	6
2	Band	7
3	Baket	25
4	Bulutangkis	26
5	Catur	8
6	Englis Club	17
7	Futsal	16
8	Jurnalis	24
9	Kaligrafi	4
10	Kempo	19
11	LKTI	28
12	Lukis	5
13	MTQ	6
14	Pidato Bahasa Arab	7
15	PMR	28
16	Pramuka	6

D	17	Qosidah	1
a	18	Sepak Bola	7
t	19	Silat	15
a	20	Tahfidz	22
	21	Takraw	12
	22	Tari	14
	23	Tenis Meja	5
	24	Volly	19

f. Data Pembina Ekstrakurikuler dan Jadwal Kegiatan di MAN

1 Malang

**Tabel 4.2 Pembina dan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
di MAN 1 Malang**

NO	EKTRAKURIKULER	HARI/JAM	PEMBINA
1	Albanjari	Kamis	Faruq
2	Band	Selasa	F Jimmi Yoga
3	Basket	Sabtu	Rofiqut thariq
4	Bulutangkis	Sabtu	Budioni
5	Catur	Selasa	Muhammad Didin
6	Englis Club	Jumat	Chofiatus S

7	Futsal	Selasa	Shohibul Huda
8	Jurnalis	Jumat	Azizatul Qalbi
9	Kaligrafi	Senin	Navik Mubarak
10	Kempo	Sabtu	Addinuloh
11	LKTI	Rabu	Niken Wulandari
12	Lukis	Jumat	Yuli Irawan
13	MTQ	Rabu	Syaroni
14	Pidato Bahasa Arab	Senin	Muyassaroh
15	PMR	Sabtu	Kholifatul Islamiyah
16	Pramuka	Rabu	Rochim
17	Qosidah	Senin	Sugeng Hariono
18	Sepak Bola	Rabu	Sufyan Jazuli
19	Silat	Jumat	Chotib
20	Tahfidz	Jumat dan sabtu	Qusairi
21	Takraw	Kamis	Sufyan Jazuli
22	Tari	Selasa	Supatmi
23	Tenis Meja	Sabtu	Mansur
24	Volly	Jumat	Tri Budi H

g. Data Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang

**Tabel 4.3 Data Prestasi Non Akademik Siswa
di MAN 1 Malang**

NO	NAMA	JUARA	JENIS LOMBA	TINGKAT	TAHUN
1	NURUL FAUZIAH	2	MTQ	NASIONAL	2020
2	NURUL FAUZIAH	1	MTQ	NASIONAL	2020
3	VICO ERDAM	1	DESIGN POSTER	NASIONAL	2020
4	RINANDA DEWINTA SARI	2	FOTOGRAFI BASKET	PROVINSI	2020
5	UMI NAFISA	2	PIDATO BAHASA INDONESIA	KABUPATEN	2020
6	KHORUL ANAM	PERUN GGU	KSMN PROVINSI	PROVINSI	2020
7	RISKA AMALIYA FITRI	3	PIDATO BAHASA INDONESIA	KABUPATEN	2020
8	NURUL FAUZIAH	1	MTQ	NASIONAL	2020
9	NURUL FAUZIAH	1	MTQ	NASIONAL	2020
10	NURUL FAUZIAH	2	MTQ	NASIONAL	2020
11	NURUL FAUZIAH	3	MTQ	NASIONAL	2020
12	NURUL FAUZIAH	3	SOLO VOKAL RELIGI	NASIONAL	2020
13	DZULFIKAR ARDIANTA	1	KALIGRAFI	NASIONAL	2020
14	ADAM NADZIRUL WUQU'	2	DA'I	NASIONAL	2020
15	SHOFIE AULYA ILLAH A	HARAPA N 2	DA'I	NASIONAL	2020
16	Muhammad Rifki Pratama	1	MEDALI EMAS	NASIONAL	2020
17	M. Haidar Sabid Athoillah	2	Juara 2 KSMO-N	NASIONAL	2020
18	DZULFIKAR ARDIANTA	2	Kaligrafi	NASIONAL	2020

19	DIAH AYU PUSPITA	3	Kaligrafi	NASIONAL	2020
20	WASHILATUL ARKHAMIA DKK	3	JUARA 3 BOLA VOLI POPDA KAB. MALANG	KABUPATEN	2020
21	SAHAR RAMADHAN DKK	3	JUARA 3 BOLA VOLI POPDA KAB. MALANG	KABUPATEN	2020
22	NURUL FAUZIAH	1	COVER SHOLAWAT	NASIONAL	2020
23	MUFLIHA	3	KALIGRAFI	NASIONAL	2020
24	KEVIN CHANDRA FEBRUAN	2	KALIGRAFI	NASIONAL	2020
25	SHOFIE AULYA ILLAH A	2	DA'I NASIONAL	NASIONAL	2020
26	MUFLIHA	3	KALIGRAFI	PROVINSI	2020
27	SHOFIE AULYA ILLAH A	2	PIDATO BAHASA ARAB	NASIONAL	2020
28	SHOFIE AULYA ILLAH A	2	DA'I NASIONAL	NASIONAL	2020
29	MUFLIHA	3	KALIGRAFI	PROVINSI	2020
30	SHOFIE AULYA ILLAH A	2	PIDATO BAHASA ARAB	NASIONAL	2020
31	NURUL FAUZIAH	2	MTQ	NASIONAL	2020
32	SHOFIE AULYA ILLAH A	3	DA'I MUDA	NASIONAL	2020
33	Daneen Shazia	1	VIDEO	NASIONAL	2020
34	DZULFIKAR ARDIANTA	1	KALIGRAFI	NASIONAL	2020
35	DZULFIKAR ARDIANTA	1	KALIGRAFI	NASIONAL	2020
36	DZULFIKAR ARDIANTA	2	KALIGRAFI	NASIONAL	2020
37	NURUL FAUZIAH	3	MTQ	NASIONAL	2020
38	Fahmi Axel Revanda DKK	1	PRAMUKA	NASIONAL	2020

2. Paparan Data MA Al-Khoirot Malang

a. Profil MA Al-Khoirot Malang

Nama Sekolah	: Madrasah Aliyah Al-Khoirot
Alamat	: Jl. KH. Syuhud Zayyadi No. 1
Desa/Kelurahan	: Karangsono
Kecamatan/Kota (LN)	: Pagelaran
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Malang
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	: SWASTA
Jenjang Pendidikan	: MA
NPSN	: 20584197

b. Sejarah MA Al-Khoirot Malang

Madrasah Aliyah Al-Khoirot Malang berdiri pada bulan 15 Juli 2009. Pada tahun awal berdirinya, sekolah ini hanya diperuntukkan untuk siswa laki-laki. Baru pada tahun 2010, madrasah aliyah untuk siswa perempuan didirikan.

Siswa MA putra dan MA putri dibedakan penyebutannya karena memang mereka berlokasi di tempat dan gedung yang berbeda. Siswa putra ditempatkan di gedung yang dibangun khusus untuk siswa putra, sedangkan siswa madrasah aliyah putri berada di lokasi yang khusus dibangun untuk siswa Aliyah putri.

Lokasi MA Al-khoirot berada di desa karangsuko kecamatan pagelaran kabupaten malang. Madrasah Aliyah Al-khoirot berada dalam lingkup pesantren dan bahkan hanya diperuntukkan untuk santri Al-Khoirot saja⁹².

c. Visi Misi dan Tujuan MA Al-Khoirot

Adapun visi dari MA Al-Khoirot adalah Membentuk siswa yang berkuaitas dalam bidang Imtaq dan Iptek serta memenuhi standar pendidikan nasional tertinggi.

Misi dari MA Al-Khoirot adalah sebagai berikut

- 1) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman dan dengan memadukan kurikulum Nasional dengan kurikulum Internasional.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dalam bidang keterampilan/skill
- 3) Menumbuhkan semangat dalam aktifitas keagamaan
- 4) Mengembangkan potensi akademik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
- 5) Meningkatkan hubungan kerja yang dinamis dan saling menguntungkan dengan Perguruan Tinggi baik Nasional maupun Internasional.

⁹² <https://ma.alkhoirot.com/>

Adapun tujuan MA Al-Khoirot adalah sebagai berikut

- 1) Terlaksananya KBm yang efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang sangat memuaskan
- 2) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga memiliki daya dukung optimal terhadap terlaksananya KBM yang efektif dan efisien
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan sebagai pendukung terlaksananya tupoksi dari masing masing stakeholder madrasah
- 4) Terlaksananya tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional madrasah baik bagi para pegawai maupun siswa
- 5) Terwujudnya SDM di MA Al-khoirot bagi guru, karyawan dan siswa yang mampu memenangkan kompetisi global

d. Struktur Organisasi MA Al-Khoirot

Setiap Sekolah ataupun madrasah sudah pasti mempunyai struktur organisasi, begitu juga dengan madrasah Aliyah Al-Khoirot. Adapun struktur organisasi di MA Al-Khoirot adalah sebagai berikut

Gambar 4.2 Struktur Organisasi MA Al-Khoirot Malang



e. Data Siswa MA Al-Khoirot Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 4.4 Data Siswa MA Al-Khoirot yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler

NO	EKTRAKURIKULER	JUMLAH SISWA
1	Albanjari	24
2	Pencak Silat Pagar Nusa	66
3	Pidato Bahasa Arab	12
4	Bulutangkis	24
5	Tahfidzul Qur'an	98
6	Menjahit	32

7	Futsal	38
8	Basket	24
9	Kaligrafi	8
10	Karate	28
11	Baca Kitab Kuning	6
12	Qiro'ah	11
13	Pramuka	136
14	Qosidah	12
15	Sepak Bola	32
16	Volly	16
17	Takraw	14

f. Data Pembina dan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MA Al-Khoirot Malang

**Tabel 4.5 Data Pembina dan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler
MA Al-Khoirot Malang**

NO	EKTRAKURIKULER	HARI/JAM	PEMBINA
1	Albanjari	Jumat	Muhammad Afaf
2	Pencak Silat Pagar Nusa	Selasa dan jumat	Erik
3	Pidato Bahasa Arab	Sabtu	Junaidi
4	Bulutangkis	Sabtu	Syahli
5	Tahfidzul Qur'an	Selasa dan jumat	Husein dan Rohim
6	Menjahit	Jumat	Sulala

7	Futsal	Selasa	Rendi
8	Basket	Jumat	Syahli
9	Kaligrafi	Senin	M. Afif
10	Karate	Jumat	Eko Wahyudi
11	Baca Kitab Kuning	Jumat	Fikri
12	Qiro'ah	Jumat	M. Hamdan
13	Pramuka	Selasa dan Rabu	Asroji dan Ghofur
14	Qosidah	Senin	Iftitah
15	Sepak Bola	Sabtu	Rendi
16	Volly	Rabu	Lutfi
17	Takraw	Senin	Rendi

g. Data Prestasi Non Akademik Siswa di MA Al-Khoirot Malang

**Tabel 4.6 Data Prestasi Non Akademik Siswa
di MA Al-Khoirot Malang**

NO	NAMA	JUARA	JENIS LOMBA	TINGKAT	TAHUN
1	Irfak Billah	2	Pagar Nusa	Kecamatan	2020
2	Irfak Billah	1	Pagar Nusa	Kabupaten	2020
3	M. Humaidi	3	Pagar Nusa	Malang Raya	2020
4	Yudha Indrayanto	3	Pagar Nusa	Malang Raya	2020
5	M. Nauval	2	Pagar Nusa	Kecamatan	2020
6	Ricky Adi Saputra	1	Baca Kitab Kuning	Kabupaten	2020
7	M. Rauhul Mufid	1	Baca Kitab Kuning	Kabupaten	2020

8	M. Humaidi	2	Pagar Nusa	Kabupaten	2020
9	M. Humaidi	3	Pagar Nusa	Jawa Bali	2020
10	Izmar dkk	3	Futsal	Kab Malang	2020
11	Wahida	2	Poetry Muzicalization	Malang Raya	2020
12	Wahyuni	2	Poetry Muzicalization	Malang Raya	2020
13	Muti	3	Poetry Muzicalization	Malang Raya	2020
14	Aisyfi	3	Poetry Muzicalization	Malang Raya	2020
15	Susan	3	Poetry Muzicalization	Malang Raya	2020
16	Thoyyibatul faihah	2	Storyfelling	Malang Raya	2020

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MAN 1 Malang

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi di lokasi penelitian di MAN 1 Malang yang merupakan Lembaga Pendidikan Islam dibawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Bondowoso.

Kemudian dilanjutkan dengan penelitian, Adapun hasil atau temuan penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan masalah terkait dengan penelitian “Manajemen Kegiatan Esktrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non kademik Siswa di Man 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang”.

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MAN 1 Malang

Peranan manajemen kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting dalam sebuah Lembaga pendidikan, karena semua aktifitas yang ada di sekolah memiliki tujuan yang sama yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kewajiban peserta didik keberhasilannya bergantung pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sehingga keberadaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Malang bahwa, semua fasilitas sekolah diperuntukkan untuk peserta didik dalam melakukan kegiatan adalah bentuk sebuah pelayanan dan pemberian sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terhadap potensi siswa. Sehubungan dengan itu manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang memiliki manajemen, bahkan mulai dari kegiatan awal masuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah MAN 1 Malang sebagai berikut:

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler disini mengatur semua aktifitas siswa, mulai dari penyeleksian bakat minat sampai jam kegiatan ekstra sehari hari termasuk. Jadi, kita mengurus semua kebutuhan peserta didik mulai di semua ekstra yang kita siapkan. Biasanya di

awal tahun kita adakan rapat untuk merumuskan perencanaan di masing-masing kegiatan ekstra serta evaluasi terkait hasil dari kegiatan selama satu tahun sebelumnya. Hal ini dihadiri oleh semua pembina ekstrakurikuler, sehingga dengan demikian semuanya bisa merumuskan rencana ke depan apa saja, bagaimana pelaksanaannya dan sampai pada tahap evaluasi.

Sependapat dengan apa yang di sampaikan oleh kepala madrasah, waka kesiswaan juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk membentuk manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, maka kita membentuk koordinator kegiatan ekstrakurikuler yang membawahi semua pembina ekstra, sedangkan koordinator ekstra berada dibawah komando waka kesiswaan. Setelah itu kita juga melakukan rekrutmen, penyeleksian peserta didik baru mas, lalu kita buat jadwal dan juga ditentukan tempatnya, semuanya berjalan dengan baik, bahkan selama masa pandemi ini alhamdulillah siswa kita masih tetap banyak yang mendapatkan prestasi, khususnya di non akademik ya mas karena memang jenengan fokusnya di non akademik. Bisa dikatakan ya tetap mendapati peningkatan yang signifikan dengan keadaan pandemic ini”. Setidaknya apa yang sudah kita rumuskan atau kita rencanakan di awal ajaran baru bisa dicapai dan berjalan dengan baik dalam sehari-hari, karena memang setiap kegiatan ekstra di awal ajaran baru saat merumuskan perencanaan selama satu tahun kedepannya diharuskan memiliki target apa saja yang akan di capai selama satu tahun ke depan. Dengan demikian nanti saat evaluasi kita bisa mengukur seberapa besar tingkat keberhasilannya dari masing masing Pembina ekstra mas”.

Selaras dengan ungkapan waka kesiswaan tersebut, kepala sekolah mengatakan:

“Pada awal tahun kita bersama benyusun program yang akan dilaksanakan, selanjutnya dalam

perekrutan peserta didik, Setelah melakukan perekrutan dilanjutkan dengan penyeleksian peserta didik dan kemudian kami tempatkan peserta didik sesuai dengan kelompok belajarnya, kita juga melakukan pembinaan peserta didik, melakukan pelaporan, melakukan proses kelulusan dan memberi berbagai macam layanan untuk menunjang belajar siswa disini, semua kegiatan ekstra kita beri fasilitas sebaik mungkin agar siswa juga merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan, Pembina yang mengantarkan siswa berprestasi di ajang perlombaan kita beri hadiah begitu juga dengan siswanya. Hal ini bertujuan agar siswa yang lain juga termotivasi serta juga untuk membalas atau mengapresiasi prestasi yang di dapat“.

Ungkapan di atas dikuatkan lagi oleh waka kurikulum sebagai berikut

“Saya selaku waka kurikulum disini hanya membantu menyiapkan apa yang dibutuhkan, termasuk terkait dengan sarana dan fasilitasnya, jadwal dan pembinanya. Karena memang untuk kegiatan ekstra lebih khusus kepada waka kesiswaan, yang dimana waka kesiswaan juga membawahi kordinator seluruh kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian saya rasa pengontrolan lebih mudah, semua siswa kita rangkul dan dibebaskan memilih ekstra apa saja. Setiap siswa wajib mengikuti dua ekstra, satu ekstra pramuka wajib dan yang kedua ekstra pilihan sesuai minat dan bakatnya, mereka kita bimbing betul, kita juga memberi penilaian pada siswa di akhir tahun, yang berprestasi kita beri reward sebagai penghargaan, begitu juga pada pembinanya, tentunya sesuai dengan pencapaian tingkatan prestasi yang di dapatkan”.

Maka dari hasil penelitian diatas manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu layanan yang diberikan sekolah untuk mengembangkan potensi siswa dimulai saat siswa masuk hingga siswa keluar atau lulus. Segala bentuk kegiatan ekstrakurikuler tersebut harus mengemban visi pendidikan

dalam rangka mendidik peserta didik. Kegiatan tersebut juga harus diupayakan untuk mempersatukan segala macam latar belakang peserta didik agar dapat saling memahami dan menghargai. Perencanaan di MAN 1 Malang dilakukan pada awal ajaran baru, semua Pembina ekstra dikumpulkan dalam rapat untuk perumusan rencana selama satu tahun apa saja dan bagaimana pelaksanaannya terkait dengan jadwal dll serta akan di evaluasi pada akhir tahun. Namun demikian kegiatan bisa di evalusia satu dua bulan sekali dalam lingkum sesame Pembina dibawah naungan wakasis dan koordinator ekstrakurikuler”.

Dari ungkapan diatas, perencanaan yang dilakukan oleh MAN 1 malang benar-benar ada dan dilakukan di awal tahun Bersama sama semua Pembina, koorginator, waka kesiswaan, waka kurikulum dan juga dengan kepala madrasah dan akan dilihat capaiannya selama satu tahun pada tahap evaluasi. Semua ekstra diberikan fasilitas yang memadai, guru atau pembina yang berpengalaman dan juga jadwalnya juga menyesuaikan pada waktu Pembina dengan demikian guru bisa sangat aktif dalam kegiatan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan eksrakurikuler di MAN 1 Malang yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi didasarkan dengan upaya meingkatkan prestasi siswa. Hal tersebut sesuai

dengan visi misi dan tujuan sekolah yakni terwujudnya lulusan yang religius, cerdas, terampil, berprestasi, dan berwawasan lingkungan. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan suasana yang baik, tentunya harus bagus dalam perencanaannya sehingga pada tahap pelaksanaan semua sudah bisa berjalan sesuai yang sudah direncanakan, hal ini agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara optimal.

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang di awal ajaran baru. Dalam penyelenggaraan program atau kegiatan manajemen peserta didik harus didasarkan pada kepentingan dan peningkatan kemampuan peserta didik sesuai diinginkan, serta sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.

Untuk membentuk lulusan yang terwujudnya lulusan yang religius, cerdas, terampil, berprestasi, dan berwawasan lingkungan perlu didukung oleh ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kuantitas maupun

kualitasnya. Penyelenggaraan sekolah perlu mengalami perubahan dan perkembangan, maka manajemen kegiatan ekstrakurikuler sekolah perlu dilakukan inovasi yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman yang ada, kegiatan ekstrakurikuler bisa mendukung terlaksananya program sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Dalam pengimplementasian kegiatan ekstrakurikuler yang disiapkan di MAN 1 Malang, terutama dalam pelaksanaannya dalam sehari-hari koordinator ekstrakurikuler senantiasa memantau Pembina ekstra untuk bekerja sesuai rencana yang tertulis dan sesuai tupoksi kerjanya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama Waka Kesiswaan.

“Setelah membentuk koordinator ekstrakurikuler, kemudian saya selaku waka kesiswaan meminta kepada koordinator untuk selalu memastikan jika seluruh Pembina ekstrakurikuler telah melakukan tupoksi nya masing-masing. Yakni Pembina diminta sekonsisten mungkin dalam mengajar agar terus memandu kegiatan sesuai kemampuan dan mengacu pada rencana yang sudah tertulis di awal tahun. Diantaranya mereka diminta untuk senantiasa mengikut sertakan siswa binaannya untuk mengikuti perlombaan yang dilaksanakan diberbagai tempat. Dengan demikian kita bisa mengukur sudah seberapa berhasil pencapaian dalam ekstrakurikuler tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh koordinator kegiatan ekstrakurikuler bahwa

Upaya yang dilakukan MAN 1 Malang dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu dengan memberikan arahan kepada siswa dan memberikan

kesempatan penuh kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, kami diberi fasilitas yang memadai, jadwal yang tidak berbenturan. Dengan demikian siswa bisa mengikuti kegiatan dengan nyaman. Pembina juga kami evaluasi setiap bulan dalam hal keaktifan begitu juga siswanya, sehingga setiap akhir bulan semua kegiatan terpantau dalam pelaksanaannya.

Sesuai ungkapan waka kesiswaan sebagai berikut:

“Seperti yang sudah di jelaskan tadi, bahwa selaku orang yang bertanggung jawab pada kesiswaan disini kami memberikan arahan kepada koordinator agar juga memantau semua Pembina ekstra dalam melaksanakan dan pengembangan potensi siswanya mas, karena pengembangan potensi peserta didik nantinya akan memberikan pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang, bukan begitu kan mas. Dan untuk mendapatkan pengalaman belajar ini peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Disini juga diberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kegiatan yang akan diikuti. Misalnya dalam kegiatan non akademik, mereka bebas memilih kegiatan apa yang mereka senangi dan mereka tekuni agar anak-anak disini tetap nyaman terhadap apa yang menjadi kelebihan mereka. Selagi kegiatan tersebut tidak mengganggu jam pelajaran ya silahkan kami beri izin mas.

Dari ungkapan di atas banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik, salah satunya adalah pembinaan siswa. Impelementasi dari pembinaan siswa di bidang non akademik memiliki berbagai macam bentuk kegiatan seperti pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan non akademik yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dapat memberikan nilai positif untuk sekolah maupun untuk diri peserta didik itu sendiri tentunya, karena dari minat dan bakat tersebut peserta didik akan dapat memberikan satu prestasi di

bidang yang di gelutinya. Selain itu mereka juga mendapat bekal ketika sudah menjadi alumni dari sekolah, siswa akan memiliki keterampilan yang dapat di implemantasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana wawancara peneliti bersama Waka Kesiswaan.

“Dalam melaksanakan pembinaan saya selaku waka kesiswaan selalu menjaga komunikasi dengan para koordinator ekstra agar mereka memaksimalkan kegiatan non akademik tersebut. Seperti halnya dalam pembinaan ekstra olahraga, jadi siswa yang mempunyai bakat di salah satu bidang olahraga kita bina dengan baik hal ini juga kita siapkan untuk mengikuti event perlombaan. Seperti halnya dalam kegiatan tahfidz, siswa yang belum bisa membaca Al-Qur’an maupun yang sudah hafal sebagian juz terus kami bina keduanya sampai mereka bisa lancar dan dapat meningkatkan hafalannya. Setelah semua program dan kegiatan dilakukan dengan bimbingan dan arahan, kami tidak lupa untuk melakukan penilaian. Jadi disini kami melakukan penilaian agar dapat mengetahui sampai mana perkembangan peserta didik tersebut.”

Ungkapan diatas didukung oleh pernyataan koordinator ekstrakurikuler, yakni pak hisyam sebagai berikut:

“Iya mas, disini kami memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta siswa agar mereka merasa termotivasi dengan adanya arahan tersebut sehingga potensi mereka bisa semakin berkembang. Dan untuk penilaian peserta didik, disini melibatkan wali kelas agar penilain tersebut bisa efektif dan efisien, tentunya juga melibatkan Pembina masing masing ekstrakurikuler mas”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa

Usaha yang dilakukan MAN 1 Malang adalah dengan melakukan penilaian setiap semester. Selain kepala sekolah dan waka kesiswaan, penilaian tersebut

melibatkan wali kelas. Penilaian ini dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik dan seberapa besar suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

“Dukungan yang kami berikan untuk menunjang prestasi siswa ini cukup besar, kami berusaha untuk membantu mereka yang berprestasi untuk bisa masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan, diluar itu kami juga memberikan beasiswa berupa bebas biaya sekolah bagi mereka yang berprestasi, tentunya sesuai dengan pencapaian prestasi yang didapatkan mas.

Meningkatnya prestasi di MAN 1 Malang ini merupakan satu kebanggaan tersendiri bagi sekolah maupun siswa dan juga para alumninya, hal ini menjadi nilai tambah bagi madrasah. Selain itu peningkatan prestasi ini juga sangat berpengaruh terhadap manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Peran kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting pada lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan dapat terus meningkatkan perkembangan serta peningkatan kemampuan peserta didik. Adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menghasilkan siswa lulusan yang bermutu.

c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang

Adapun tahap terakhir setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan atau kemajuan suatu kegiatan, pencapaian suatu kegiatan dan hal apa saja yang harus dilakukan di masa berikutnya.

Evaluasi adalah proses identifikasi yang dilakukan untuk mengukur sesuatu kegiatan yang dilaksanakan apakah telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut, uraian berikut mendiskusikan cara evaluasi yang dilakukan guru untuk menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Ada empat pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar. Keempat pertimbangan tersebut, yakni sebagai berikut:⁹³

- 1) Mengidentifikasi tujuan yang dapat dijabarkan dari a) prosedur evaluasi dan hubungannya dengan mengajar, b) pengembangan interes kebutuhan individu, c) kebutuhan individu siswa, d) kebutuhan yang dikembangkan dari komunitas/masyarakat, e) dikembangkan evaluasi hasil belajar pendahulunya, f)

⁹³ Sukardi. (2012), *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 12- 13.

dikembangkan dari analisis pekerjaan, dan g) pertimbangan dari para ahli evaluasi.

- 2) Menentukan penalaman belajar yang biasanya di realisasikan dalam proses sebagai awal, pertengahan, dan akhir pengalaman belajar (postes).
- 3) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa belajar lebih giat. pembuatan standar yang dapat diajarkan melalui penilaian materi, penggunaan alat bantu visual. Disamping itu, standar juga dapat dibuat melalui pengembangan dan pemakaian alat observasi yang sering dilakukan oleh seorang guru untuk memenuhi kepentingan mereka.
- 4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan guna: a) memilih tujuan, b) menganalisis pertanyaan problem solving, dan c) menentukan nilai seorang siswa.

Adapun kegiatan evaluasi yang dilakukan di MAN 1 Malang adalah bertujuan untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran atau mengikuti ekstrakurikuler dan juga untuk mengetahui keberhasilan guru dan Pembina ekstrakurikuler dalam memberikan program pembelajaran pada peserta didik. Tujuan khusus evaluasi siswa di MAN 1

Malang ini sesuai dengan pendapat Suwardi dan Daryanto, menyatakan bahwa:⁹⁴

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- 2) Memungkinkan pendidik/guru menilai aktivitas/pengalaman yang diharapkan
- 3) Menilai metode mengajar yang digunakan.

Adapun tujuan khusus dari evaluasi peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Memotivasi atau merangsang kegiatan peserta didik.
- 2) Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik.
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- 4) Untuk memperbaiki mutu pembelajaran/cara belajar dan metode mengajar.

Adapun evaluasi di MAN 1 Malang dilakukan pada pertengahan semester, akhir semester, tiap bulan dan dilakukan juga di akhir tahun. Kegiatan evaluasi tersebut membahas semua program kegiatan yang ada, baik yang berjalan maupun yang tidak dalam arti kurang maksimal, sehingga jika ada kendala di suatu

⁹⁴ Daryanto, Suwardi, Manajemen Peserta Didik....

program yang membuat program tersebut tidak berjalan lancar dan dengan baik maka akan dipecahkan bersama dan mencari solusi terbaik.

d. Prestasi non akademik yang dihasilkan dari ekstrakurikuler di MAN 1 Malang

Adapun prestasi yang didapatkan oleh MAN 1 Malang tahun ini sebagaimana yang disampaikan oleh wakasis pada uraian di atas bahwa prestasi siswa yang di dapatkan dengan kondisi pandemi ini sudah mendapatkan prestasi yang meningkat. Siswa tidak hanya mendapatkan prestasi di tingkat kabupaten, melainkan juga ditingkat provinsi dan nasional. Semua itu bukti dari kerja keras Pembina dan semua pihak. Dengan semakin meningkatnya prestasi yang di dapatkan membuat MAN 1 malang semakin menyangdang nama baik dari masyarakat sekitar, tentunya dengan demikian semakin membuat banyak siswa yang berminat untuk belajar di MAN 1 Malang.

Siswa yang mendapatkan prestasi di perlombaan akan diberi reward berupa bebas biaya sekolah dan akan dibantu untuk bisa masuk perguruan tinggi yang di inginkan. Tentu untuk siswa yang tidak berprestasi pun juga dibantu untuk bisa masuk ke perguruan tinggi.

2. Temuan Peneliti di MA Al-Khoirot Malang

Sebagaimana penelitian yang dilakukan peneliti di MAN 1 Malang, setelah melakukan observasi dan diberikan izin untuk melakukan penelitian oleh kepala MAN 1 Malang. Maka begitu juga yang peneliti lakukan di MA Al-Khoirot Malang. Adapun hasil penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara maupun dokumentasi yang relevan dengan rumusan masalah terkait dengan penelitian “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non akademik Siswa di Man 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang”.

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MA Al-Khoirot Malang

Manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian yang sangatlah penting pada sebuah Lembaga pendidikan. Perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kewajiban peserta didik keberhasilannya bergantung pada keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sehingga keberadaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MA Al-Khoirot Malang bahwa, semua pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan fasilitas dengan baik,

sehingga dengan lengkapnya fasilitas untuk kegiatan ekstra dapat mendukung terlaksananya apa yang telah direncanakan bersama pada awal tahun ajaran baru. Pelayanan dan pemberian sekolah untuk kepada siswa adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pada potensi siswa. Sehubungan dengan itu manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang memiliki manajemen yang baik, bahkan praktek manajemen tersebut dilaksanakan sejak dari kegiatan awal masuk ajaran baru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah MA Al-Khoirot Malang sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot sebisa mungkin dimanajemen dengan baik mas. Bahkan sejak pertama kali masuk sudah kita sampaikan bahwa di Lembaga kita atau MA Al-Khoirot memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk mengembangkan potensi siswa. Jadi bakat dan minat mereka itu kan eman sekali jika tidak diwadahi dan dikembangkan dengan baik mas. Maka sejak awal masuk sudah kita umumkan, bagi yang daftar kita seleksi. Kemudian untuk pembinanya kita kumpulkan, kita atur waktunya, disamping itu ya kita juga berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Memang sekolah atau madrasah kita fasilitasnya memang kalah dengan beberapa sekolahan diluar sana, apalagi kita swasta ya, tapi selagi kegiatan terus kita lakukan insyaAllah meskipun mungkin prestasi yang kita dapatkan tidak sebanyak sekolah-sekolah negeri diluar sana, setidaknya kita juga ikut berperan dalam perlombaan. Alhamdulillah selama ini prestasi siswa saya rasa cukup baik, dalam kondisi pandemi seperti ini memang banyak perlombaan yang biasanya ada tahun ini ditiadakan, namun kita juga tetap mengirim beberapa siswa untuk ikut andil dalam perlombaan yang disini juga ada ekstranya.

Mendukung apa yang di sampaikan oleh kepala madrasah

Aliyah Al-Khoirot, waka kesiswaan juga mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk membantu terlaksananya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik, kita disini punya koordinator kegiatan ekstrakurikuler mas. Tujuannya ya untuk mempermudah terlaksananya semua kegiatan ekstra dengan baik. Koordinator kegiatan ekstra ini hamper semua sekolah mengadakannya. Tugasnya ya mngayomi semua kegiatan ekstra, bukan menjadi pembinanya, tapi membawahi para pembina itu semua. Jadi kan di bawah wakasis itu ada koordinator kegiatan ekstrakurikuler, koordinator itu membawahi semua Pembina ekstrakurikuler. Untuk awal masuk ajaran baru kita adakan penyeleksian untuk siswa yang mendaftar di kegiatan ekstra lalu kita mengadakan rapat dengan kamad dan semua Pembina ekstra. Tujuannya untuk memusyawarahkan apa saja rencana kedepan yang hendak dilakukan dan diraih, kita bahas juga jadwal dan pembinanya, sehingga tidak ada Pembina yang benrok jadwalnya. Sebenarnya dalam rapat itu kita evaluasi juga hasil kerja Pembina ekstra selama satu tahun terakhir, kemudian hasil evaluasi itu kita jadikan patokan untuk merenvanakan kegiatan kedepannya, sehingga jika ada kesalahan di tahun sebelumnya sebisa mungkin agar tidak terjadi lagi di tahun berikutnya mas.

Selaras dengan yang diungkapkan waka kesiswaan tersebut, koordinator kegiatan ekstrakurikuler mengatakan:

“Pada awal tahun kita biasanya mengadakan rapat mas, rapat itu untuk evaluasi kerja kita selama satu tahun terakhir sekaligus meencanakan kerja kita selama satu tahun mendatang. Disitu dihadiri leh wakasis, kamad dan juga wakakur beserta semua Pembina ekstra. Kita Menyusun rencana kerja satu tahun mendatang sekaligus kita atur ulang jadwalnya takut ada yang benturan dengan kegiatan yang lain. Untuk prestasi siswa tahun ini menurut saya bisa dikatakan masih membaik ya mas, ya dengan kondisi pandemic seperti ini memang tidak banyak

perlombaan yang bisa kita ikuti, apalagi kita juga dalam ruang lingkup pesantren. Tapi tahun ini sudah lumayanlah, ada beberapa perlombaan yang kita menangkan di tingkat kecamatan dan kabupaten, bahkan kemarin siswa kita yang ikut ekstra pagar nusa memenangkan lomba pencak silat sejawa bali di banyuwangi mas. Kalau dari segi fasilitas di sini saya rasa sudah memadai ya, ya meskipun fasilitas kita mungkin saja bisa dibilang masih kalah dengan sekolah-sekolah diluar sana, apalagi dengan yang negeri yakan mas. Tapi menurut saya fasilitas lengkap bukan satu-satunya hal yang bisa membuat siswa bisa menang diperlombaan.

Ungkapan di atas didukung lagi oleh waka kurikulum sebagai berikut:

“Sebenrya saya sendiri sebagai wakakurikulum disini tidak banyak membantu atau berperan didalamnya ya mas, karena memang untuk ekstra itu hubungannya dengan waka kesiswaan dan koordinatornya. Saya selaku wakakur ya hanya membantu dalam pembentukan jadwal di awal ajran baru. Jadikan biasanya kita di awal tahun mengadakan rapat untuk evaluasi kegiatan sebelyumnya sekaligus merenakan kerja kita satu tahun mendatang, nah disitu kita rapatkan rencana kerja satu tahun kedepan, bagaimana pelaksanaannya sekaligus targetnya apa saja gitu mas. Kita juga membantu menfasilitasi semua kegiatan yang ada, untuk prestasi tahun ini yang dimana semua sekolahan pasti merasakan suasana yang berbeda ya, karena memang masih suasana korona atau pandemic. Sehingga banyai kegiatan perlombaan yang tidak terlakasana tahun ini, namun begitu siswa kita tetap mengikuti beberapa perlombaan yang ada, kita juga berada dalam lingkup pesantren yang tidak semanya bisa main mengadakan kegiatan diluar gitu kan mas, maksudnya kita juga harus izin ke pesantren takutnya da kegiatan yang juga tidak kalah pending gitukan, tapi pengasuh dan kepala madrasah terus mendukung semua lkegiatan yang berubungan dengan perkembangan siswa. Ya alhamdulillah tahun ini lumanyan banyaklah prestasi yang kita dapat dengan kondisi pandemi ini. Semua itu karena kerja keras pembina ekstra dan semangat siswa.

Dari hasil penelitian diatas, maka manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk layanan yang diberikan sekolah

kepada siswa dimulai saat siswa masuk hingga siswa lulus. Perencanaan di MA Al-Khoirot Malang dilakukan sejak awal ajaran baru, yang mana pada akhi tahun atau pada ajaran baru diadakan rapat untuk evaluasi sekaligus untuk merencanakan kerja satu tahun mendatang. Semua pembina ekstra dikumpulkan dalam rapat untuk perumusan rencana selama satu tahun, apa saja dan bagaimana pelaksanaannya kegiatan ekstra yang ada juga terkait dengan jadwal ekstra”.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang benar-benar ada atau benar benar melaksanakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Baik dari perencanaannya, pelaksanaany sampai evaluasi semua terlaksana dengan baik. Dilur itu pihak sekolah juga memfasilitasi semua kegiatan ekstra untuk menunjang terlaksananya kegiatan dan kemampuan siswa.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang semuanya didasarkan untuk meningkatkan prestasi siswa. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh MA Al-Khoirot tak lain adalah untuk mewadahi, memfasilitasi dan mendukung bakat minat dan kemampuan siswa. Dengan demikian maka manajemen kegiatan ekstra tidaklah terlepas dari sebab tercapainya prestasi siswa.

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MA Al-Khoirot Malang

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa setelah diadakan perencanaan tentu memaksimalkan pelaksanaannya sebagaimana yang telah direncanakan. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan setelah adanya perencanaan yang matang pada awal ajaran baru.

Penyelenggaraan sekolah pada ekstrakurikuler perlu mengalami perubahan dan perkembangan, maka manajemen kegiatan ekstrakurikuler sekolah perlu dilakukan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman yang ada, kegiatan ekstrakurikuler bisa mendukung terlaksananya program sekolah dan tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler yang disiapkan di MA Al-Khoirot Malang, terutama dalam pelaksanaannya dalam sehari-hari koordinator ekstrakurikuler senantiasa memantau para pembina ekstrakurikuler untuk bekerja sesuai rencana yang tertulis dan sesuai tupoksi kerjanya. Paling tidak mengontrol melalui evaluasi yang dilakukan dua bulan satu kali. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama koordinator kegiatan ekstrakurikuler.

“Setelah kita rapatkan apa saja rencana kita satu depan dan bagaimana teknis pelaksanaannya, maka saya selalu koordinator ekstra bertanggung jawab untuk terus memantau, mengontrol dan juga memfasilitasi mereka semua, sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik mas. Kita sampaikan pada mereka bahwa pembina tidak hanya sebatas mengajar namun juga diminta untuk sering menasehati dan memotivasi siswa untuk terus bersemangat, saya sebagai koordinator juga meminta kepada semua pembina paling tidak mempunyai satu target capaian dalam rencana yang harus terlaksana dan tercapai, seperti hanya kegiatan baca kitab harus bisa memenangkan satu perlombaan dan lain sebagainya. Dengan adanya target itu dapat meningkatkan para pembina untuk lebih ekstra lagi dalam membina siswa pada masing masing kegiatan mas. Tentu sebagai pembina mereka pasti juga ingin sekali untuk terus meningkatkan prestasi siswa yang dibimbingnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan bahwa :

Upaya yang dilakukan MA Al-Khoirot Malang dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu dengan sesering mungkin untuk memberikan arahan kepada siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, kami beri fasilitas yang sebisa mungkin memadai dan mendukung kegiatan mereka, kita atur jadwal agar tidak bertolak. Para pembina ekstra kami evaluasi setiap satu dua bulan sekali, kita juga memantau keaktifan pembina dan juga siswanya, sehingga semua kegiatan bisa terpantau pelaksanaannya. Dan setiap siswa yang berprestasi kita beri hadiah mas, ya meskipun tidak banyak setidaknya bisa membuat mereka senang dan membuat teman yang lainnya semakin berlomba lomba untuk bisa berprestasi juga. Hal itu juga diberikan kepada pembinanya. Dengan demikian pembina yang lain juga berkeinginan untuk bisa mengantarkan siswa didiknya meraih prestasi diperlombaan mas. Memang dalam pelaksanaan kegiatan tidak semulus seratus persen sebagaimana yang kita rencanakan atau kita harapkan, ada saja kendala yang kita hadapi, semisal fasilitas yang belum memadai dengan sepenuhnya jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang maju atau

negeri yang sudah maju. Namun demikian kita tetap optimis dan semangat untuk bekerja dan mengantarkan siswa kita untuk terus berprestasi mas.

Hal ini didukung oleh ungkapan kepala madrasah sebagai berikut:

“Saya selaku kepala madrasa memang bertanggung jawab penuh pada proses berjalannya madrasah ini mas. Namun demikian semuanya tidak akan berjalan dengan baik jika dikerjakan sendirian, maka karena itu ada wakasis, wakakur, sarpras dan lainnya. Khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler ini ada dibawah tanggungjawab kesiswaan karena terlibat langsung dengan siswa, tapi wakasis tidak bekerja sendirian, dia membawahi koordinator ekstra sehingga kinerja satu sama lain bisa lebih ringan dan lebih mudah dalam melaksanakannya. Sejauh ini kegiatan ekstra disini berjalan dengan baik, ya meskipun prestasi tidak sebanyak yang biasa sekolah sekolah negeri dapat, namun untuk sekolah setingkat kita yang swasta dan dalam ruang lingkup pesantren saya rasa sudah cukup baik mas, selama pandemi ini ada beberapa perlombaan yang diraih oleh siswa sini, satu tahun ini dengan suasana pandemi saya rasa sudah cukup baik prestasi yang diraih oleh siswa kami mas. Yang mungkin saja Sebagian sekolah diluar sana tidak mengikuti perlombaan sama sekali. Karena memang dengan kondisi pandemi ini semua kegiatan lebih terbatas pelaksanaannya. Ya meskipun fasilitas yang kita berikan tidak selengkap atau sebanyak seperti yang sekolah sekolah maju berikan, kita semua terus menuju kesana, setidaknya fasilitas yang kita beri sudah bisa memadai dengan kondisi siswa yang lima ratusan siswa ini mas. Semua kegiatan kita fasilitasi untuk menunjang keterlaksanaannya kegiatan dan kenyamanan belajar siswa. Kita juga memberikan hadiah atau reward untuk siswa yang berprestasi mas, begitu juga gurunya. Ya anggap saja sebagai timbal baik dan hadiah untuk kerja kerasnya.

Dari ungkapan di atas banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi non akademik, diantaranya dengan pembinaan siswa. Kegiatan non akademik yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dapat memberikan nilai

yang positif untuk sekolah maupun untuk siswa itu sendiri, karena dari minat dan bakat siswa tersebut siswa akan dapat memberikan satu prestasi di bidang yang di alami.

Dengan meningkatnya prestasi di MA Al-Khhoirot ini dapat meningkat pula peminatnya, hal ini menjadi nilai positif dan nilai tambah bagi MA Al-Khoirot. Adanya peningkatan prestasi tentu karena adanya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang baik. Peran manajemen kegiatan ekstrakurikuler sangatlah penting pada lembaga pendidikan. Sehingga seluruh kegiatan bisa berjalan dengan baik. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler juga diharapkan dapat terus meningkatkan perkembangan serta peningkatan kemampuan peserta didik.

c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MA Al-Khoirot Malang

Tahap terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaan adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan kemajuan suatu kegiatan, pencapaian suatu kegiatan dan hal apa saja yang harus dilakukan di masa berikutnya.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa evaluasi adalah proses identifikasi yang dilakukan untuk mengukur sesuatu kegiatan yang dilaksanakan apakah telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Di Madrasah Aliyah Al-Khoirot dalam pelaksanaan evaluasi terkait kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dua bulan satu kali. Namun secara keseluruhan dilaksanakan pada tiap pertengahan semester, tiap semester dan dievaluasi lagi di akhir tahun sebagai evaluasi selama satu tahun ajaran. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi keberlangsungan kegiatan selama satu tahun, keberhasilan dan capaian apa saja yang didapat selama satu tahun termasuk untuk mengetahui kendalanya apa saja dan solusinya bagaimana dengan harapan kendala dan hambatan yang terjadi sebelumnya tidak terjadi lagi di tahun mendatang.

Jadi evaluasi di MA Al-Khoirot Malang dilakukan pada pertengahan semester, akhir semester, tiap dua bulan dan dilakukan juga di akhir tahun. Kegiatan evaluasi tersebut membahas semua program kegiatan yang ada, baik yang berjalan dengan baik maupun yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga jika ada kendala bisa dipecahkan bersama dan mencari solusi terbaik untuk pelaksanaannya satu tahun kedepannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh waka kesiswaan sebagai berikut:

Jadi untuk kegiatan ekstra kita adakan evaluasi mas, yang mana evaluasi itu lumrahnya yang pasti dilakukan disekolah luar ya saat pertengahan semester, saat semester ganjil dan akhir semester atau akhir tahun. Namun demikian kita juga melakukan evaluasi dua bulan satu kali kadang juga satu bulan satu kali. Hal ini untuk mempererat hubungan kerja kita dengan para pembina dan guru lainnya.

Dengan seringnya kita berkumpul untuk membicarakan kemajuan sekolah tentu akan semakin baik. Evaluasi tujuannya kan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, ataupun hambatan, kendala yang bisa saja terjadi dan telah terjadi.

d. Prestasi Non Akademik siswa yang Dihasilkan Dari Ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang

Adapun prestasi yang didapatkan oleh MA Al-Khoirot Malang pada satu tahun terakhir sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, wakasis dan wakakur pada uraian di atas bahwa prestasi siswa yang di dapatkan dengan kondisi pandemi ini sudah mendapatkan prestasi yang baik meningkat. Siswa tidak hanya mendapatkan prestasi di tingkat kecamatan dan kabupaten, tapi juga ada yang meraih prestasi ditingkat jawa bali. Semua itu tak lain adalah bentuk dari kerja keras guru dan pembina serta semua pihak. Dengan semakin meningkatnya prestasi yang di dapatkan membuat MA Al-Khoirot malang semakin membuat nama baiknya mendapat nilai positif dari masyarakat sekitar, di sisi lain juga membuat daya tarik siswa semakin meningkat di tiap tahunnya.

Sebagaimana yang disampaikan oleh wakasis dan kepala madrasah bahwa siswa yang mendapatkan prestasi di perlombaan akan diberi reward begitu juga dengan pembinanya. Untuk siswa yang berprestasi kita beri reward berupa bebas biaya sekolah selama

satu tahun mas, tentunya juga melihat prestasi yang didapatkan, tergantung tingkat apa yang didapatkan prestasinya.

C. Analisis Lintas Situs

1. Persamaan

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan penelitian di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang. Oleh karena itu selanjutnya akan dilanjutkan dengan menganalisis yang berdasarkan pada temuan penelitian dengan menyajikan persamaan dan perbedaan kedua sekolah atau madrasah tersebut, meskipun dari hasil temuan penelitian menyimpulkan lebih banyak persamaannya akan tetapi di dalam persamaan tersebut masih ada sedikit perbedaan di dalam komponennya. Berikut ini akan dijelaskan analisis tersebut yang berdasarkan dari hasil temuan penelitian.

- a. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang

Pada perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang terdapat persamaan, diantaranya adalah dalam proses meraihai perencanaan selama satu tahun mendatang. MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang

sama-sama merancang perencanaan satu tahun mendatang dengan memperhatikan hasil evaluasi hasil kerja satu tahun sebelumnya.

Dalam merumuskan perencanaan, semua pihak terkait dikumpulkan untuk melaksanakan rapat terkait dengan rumusan perencanaannya atau langkah kerjanya selama satu tahun mendatang. Rapat tersebut dihadiri oleh semua pembimbing kegiatan ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan kepala madrasah.

Pada rapat tersebut, semua Pembina ekstrakurikuler diminta untuk membuat rencana kerja tahunan, apa saja yang hendak dicapai selama satu tahun. Sehingga dengan demikian setiap Pembina akan merasa punya tanggung jawab dan tuntutan untuk meraih apa yang telah tertulis dalam perencanaannya.

b. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang

Pada kedua madrasah yakni MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot sama-sama telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, berjalan sesuai yang telah dirangkai pada rencana kerja tahunan.

Selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pembinaan senantiasa memperhatikan dan konsisten dengan apa yang telah

tertulis dalam perencanaan kerja tahunannya yang telah di rapatkan pada awal tahun. Rencana kerjanya menjadi penyemangat untuk terus meningkatkan capaian prestasi non akademik siswa, sehingga Pembina bisa benar-benar memperhatikan peningkatan bakat siswanya.

Waka kesiswaan selalu memantau keaktifan siswa dan pembinaan tiap satu atau dua minggu satu kali, hal ini digunakan sebagai bahan control keaktifan dan semangat keduanya dalam belajar dan mengajar, sehingga pelaksanaan bisa terkontrol dengan baik sehari-hari.

Setiap melakukan kegiatan ekstrakurikuler, pembina diminta untuk memberikan arahan dan motivasi pada siswanya agar siswa semakin aktif dan semangat dalam Latihan dan meningkatkan bakat serta untuk meraih prestasi. karena motivasi memang menjadi salah satu hal dalam membangun dan meningkatkan semangat belajar siswa.

Bagi siswa yang mendapatkan prestasi, maka pihak sekolah atau madrasah akan memberikan reward pada siswa tersebut, begitu juga pada pembinanya. Hal ini sebagai balas budi dan apresiasi terhadap kerja kerasnya dalam belajar dan mendidik sehingga bisa mengantarkan siswanya untuk meraih prestasi.

Dengan adanya reward tersebut, maka akan menarik semangat dan menumbuhkan sikap berlomba-lomba pada Pembina ekstra yang lain untuk lebih keras lagi dalam membina agar siswanya bisa juga mendapatkan atau meraih prestasi.

Reward yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dan pembinanya sesuai dengan tingkatan prestasi yang didapatkan di tingkat apa, bisa tingkat kecamatan, kabupaten, malang raya dan provinsi serta tingkat nasional.

- c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang

Pada tahap evaluasi ini, keduanya madrasah ini, yakni MAN 1 malang dan MA Al-Khoirot Malang mempunyai kesamaan dalam proses mengevaluasi hasil kerjanya, baik evaluasi tiap semester maupun akhir tahun.

Pada tahap evaluasi ini persamaan dari keduanya adalah sama-sama melakukan evaluasi pada pertengahan semester, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuan dari melakukan evaluasi ini tak lain adalah untuk mengontrol, mengidentifikasi apa saja yang telah terlaksana dan tercapai, serta untuk mengetahui juga apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Evaluasi tahunan atau yang akhir tahun dilakukan sebagai dasar untuk membuat perencanaan atau rencana kerja satu tahun

mendatang, sehingga jika terdapat hambatan atau kesalahan pada satu tahun sebelumnya diharapkan tidak terulang Kembali pada kerja satu tahun mendatang.

Dengan evaluasi akan diketahui bersama-sama apa saja yang sudah tercapai dan ekstra apa saja yang mendapati peningkatan capaian prestasi non akademik siswanya.

d. Prestasi Non Akademik yang Dihasilkan Dari Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang

Kedua madrasah yang peneliti teliti sama-sama mendapati peningkatan capaian prestasi non akademik, baik itu di MAN 1 Malang maupun MA Al-Khoirot Malang. Meskipun masih terperangkap masa pandemic, keduanya sama-sama tetap konsisten untuk terus meningkatkan prestasi siswanya, khususnya pada bidang prestasi non akademik.

Pada masa pandemi 2020 MAN 1 Malang berhasil meraih 38 prestasi di berbagai tingkatan. Baik ditingkat kecamatan, kabupaten, malarang raya maupun tingkat provinsi dan tingkat nasional. Hal ini menunjukkan adanya manajemen yang bagus, kerja yang baik sehingga membuahkan hasil yang baik pula.

Sedangkan di MA Al-Khoirot juga terdapat peningkatan capaian prestasi non akademik siswa, untuk madrasah swasta yang berada dalam ruang lingkup perantren tentunya menjadi tantangan

tersendiri, lain halnya dengan madrasah yang tidak terikat dengan pesantren, berbeda juga dengan madrasah yang negeri. MA Al-Khoirot pada tahun 2020 berhasil meraih 16 prestasi non akademik. Prestasi yang didapatkan dari beberapa tingkatan, ada yang tingkat kecamatan, kabupaten, malang raya dan jawa bali.

Meski tidak semua kegiatan ekstrakurikuler dapat meraih prestasi pada tahun 2020, tapi untuk masa pandemi tentu sudah termasuk meningkat, karena memang banyak perlombaan yang biasanya ada menjadi tidak ada dan juga MA Al-Khoirot terikat dengan pesantren. Sehingga untuk masa pandemi sedikit lebih sulit lagi untuk mengikuti perlombaan yang ada. Namun demikian MA Al-Khoirot sudah merasa bangga dan adanya kenaikan prestasi yang di dapat oleh siswanya.

Sebagaimana yang disampaikan di atas bahwa siswa yang berhasil mendapatkan berprestasi akan diberikan reward, begitu juga dengan pembinanya. Hal ini sebagai imbalan dari kerjanya, bisa juga menjadi motivasi bagi siswa dan pembina ekstrakurikuler yang lain untuk lebih keras dan lebih semangat dalam talihan dan membina. Reward yang diberikan disesuaikan dengan tingkatan prestasi yang diraihinya.

NO	URAIAN	SIAPA	KAPAN	BAGAIMANA
1	Perencanaan di MAN 1 Malang	Perencanaan kerja dibuat oleh pembina ekstrakurikuler begitu juga dengan uraian apa saja yang hendak dicapai selama satu tahun kerja	Perencanaan dibuat pada awal tahu ajaran baru setelah mdrasah melakukan evaluasi akhir tahun. Dengan tujuan hasil evaluasi bisa dibuat acuan untuk membuat rencana kerja satu tsahun mendatang	Perencanaan kerja dibuat oleh pembina, lalu disetor ke koordinator dengan wakasis yang kemudian dibawa ke rakerja dengan kepala madrasah
	Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang	Perencanaan dibuat oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler.	Perencanaan dibuat pada awal tahu ajaran baru setelah madrasah melakukan evaluasi akhir tahun. Dengan tujuan hasil evaluasi bisa dibuat acuan untuk membuat rencana kerja satu sahun mendatang	Perencanaan dibuat oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler, kemudian diajukan kepada koordinator ekstra. Kordinator ekstra berusaha merampingkan dan merapikan perencanaan tersebut, kemudia dibawa ke rakerja dengan kepala madrasah
	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang	Setiap kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh masing-masing pembina beserta dengan siswa-siswa yang mengikuti	Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ada dan dilaksanakan di tempat yang	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam sehari hari dipimpin oleh pembina yang suda terjadwal. Kegiatan

		ekstrakurikuler sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan tempat yang telah disediakan dan ditentukan	telah di sediakan oleh madrasah	dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya. Setiap ekstra ada presensi kehadiran untuk mengontrol keaktifan siswa dalam mengikutinya. Pun juga pembinanya, selama pelaksanaan pembina diminta untuk sesering mungkin untuk memberikan motivasi kepada siswanya. Setiap siswa yang berprestasi atau mendapati dan memenangkan perlombaan akan diberi reward atau hadiah pun juga kepada pembinannya
2	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang	Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh pembina yang dipandu oleh koordinator ekstrakurikuler serta wakasis beserta juga dihadiri oleh walikelas	Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada dan juga dilaksanakan di tempat yang sudah di sediakan oleh madrasah	Kegiatan ekstrakurikuler dalam sehari-hari dilaksanakan dan dipimpin oleh pembina yang sudah terjadwal. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada. Setiap kegiatan ekstrakurikuler disediakan presensi kehadiran untuk

				<p>mengontrol keaktifan siswa dan pembina. Selama pelaksanaan pembina diminta untuk sesering mungkin untuk memberikan motivasi kepada siswanya. Ketika siswa berprestasi atau mendapati dan memenangkan perlombaan akan diberi reward atau hadiah pun juga kepada pembinannya. Hadiah yang diberikan besar kecilnya sesuai dengan tingkatan perlombaan yang dimenangkan</p>
	<p>Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang</p>	<p>Evaluasi dilaksanakan oleh masing-masing pembina yang didampingi oleh koordinator ekstrakurikuler dan juga wakasis</p>	<p>Evaluasi dilakukan dengan beberapa tahap, yakni sebagai berikut: Ketika UTS Ganjil, UAS, UTS Genap, PAT.</p>	<p>Evaluasi pada tahap UTS ganjil, UAS dan UTS Genap masih mengevaluasi seputar proses kerja/pelaksanaannya dan hasil selama pelaksanaannya. Namun evaluasi untuk tahap akhir tahun yakni PAT, maka di evaluasi secara keseluruhan, termasuk pembiayaan dan perlengkapannya.</p>

				Karena pada tahap evaluasi PAT adalah evaluasi yang sekaligus evaluasi hasil kerja satu tahun
	Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang	Kegiatan evaluasi dilakukan oleh masing-masing pembina ekstrakurikuler yang didampingi oleh koordinator ekstrakurikuler dan juga wakasis dan juga dengan walikelas	Tahap Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan beberapa tahap, yakni sebagai berikut: Ketika UTS Ganjil, UAS, UTS Genap, PAT.	Pada tahap evaluasi, untuk setiap UTS hanya mengevaluasi seputar keaktifan, capaian dan permasalahan. Namun untuk tahap evaluasi UAS dan PAT maka dibahas juga seputar pembiayaan kelengkapan fasilitas. Khususnya Ketika tahap PAT maka termasuk dengan pembiayaan juga dibahas. Hal ini untuk membantu mensukseskan apa yang ingin dicapainya. Pada tahap evaluasi PAT adalah evaluasi yang sekaligus evaluasi kerja satu tahun

2. Perbedaan

Adapun perbedaan dari kedua madrasah tersebut, yakni MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot adalah sebagai berikut

- a. Dalam perencanaan yang dilakukan di MAN 1 Malang bisa saja dalam membuat jadwal pelaksanaan sehari-hari dalam kegiatan ekstrakurikuler bisa sebebas menentukan hari dikarenakan tidak terikat dengan lingkungan pesantren. Sedangkan di MA Al-Khoirot dalam membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus memperhatikan kegiatan dalam pesantren, bagaimana agar kegiatan ekstra tidak benturan dengan kegiatan dalam pesantren, seperti madrasah diniyah dan ngaji serta kegiatan lainnya
- b. Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa dalam menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan sehari-hari MA Al-Khoirot harus menyesuaikan diri dengan kegiatan pesantren, selain juga waktunya yang terbatas karena memang dalam pesantren tentunya pada kegiatan.
- c. Untuk tahap evaluasi mungkin perbedaannya hanya pada pelaksanaan evaluasinya saja yang berbeda. Di MAN 1 Malang evaluasi bisa saja dilakukan secara bersamaan antara Pembina putra dan putri, sedangkan di MA Al-Khoirot dijadikan menjadi dua kali proses, pertama dilakukan dengan pembina ekstra putra, kemudian dilakukan dengan pembina putri. Hal ini tidak lain

karena MA Al-Khoirot ada dalam ruang lingkup pesantren sehingga lebih menjaga penvampuran antara putra dan putri.

- d. Untuk prestasi yang didapatkan antara keduanya tentu juga ada perbedaan. MAN 1 Malang lebih banyak kegiatan ekstranya, lebih leluasa durasi waktunya dan juga tentu akan lebih banyak juga prestasi yang akan didapatkan. Sedangkan MA Al-Khoirot sebagai madrasah swasta dan juga ada dalam ruang lingkup pesantren tentu harus menyesuaikan diri dengan kegiatan dalam pesantren yang padat. Meski dari segi prestasi yang didapatkan di MA Al-Khoirot juga bisa dikatakan banyak dengan kondisi pandemi.
- e. MAN 1 Malang tidak dalam ruang lingkup pesantren, meski di dalamnya ada asrama untuk siswa. Sedangkan MA Al-Khoirot beroperasi dalam pesantren dan hanya santri dalam pesantren itulah yang boleh sekolah di MA Al-Khoirot
- f. Untuk menentukan jadwal di MAN 1 Malang lebih memungkinkan bisa mengikuti perlombaan kapan dan dimana saja, sedangkan di MA Al-Khoirot dikarenakan ada dalam lingkungan pesantren yang juga padat dengan kegiatan lainnya.
- g. MAN 1 Malang sebagai madrasah negeri tentu dari segi fasilitas sudah sangat memadai untuk perlengkapan ekstra dan lainnya, sedangkan MA Al-Khoirot sebagai madrasah swasta harus lebih ekstra lagi dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang

dibutuhkan. Untuk sarana atau peralatan ekstra masih ada beberapa ekstra yang peralatannya masih kurang memadai.

- h. MAN 1 Malang tidak melakukan segregasi antara perempuan dengan laki-laki. Sedangkan di MA Al-Khoirot memberlakukan segregasi, baik dari siswanya, gurunya dan gedung madrasah nya. Hal ini diberlakukan sejak awal berdirinya MA Al-Khoirot, dikarenakan memang ada dalam lingkungan pesantren.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MAN 1 Malang

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MAN 1 Malang

Dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan membuktikan bahwa MAN 1 Malang dalam proses pelaksanaannya telah melakukan atau menerapkan fungsi manajemen secara keseluruhan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan atau implementasi dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan dilakukan adalah untuk meminimalisir adanya kesalahan yang ada dalam sebuah pelaksanaan. Dalam hal ini manajemen kegiatan ekstrakurikuler telah menetapkan program kerja dalam satu tahun untuk pencapaian setiap tujuannya.

Temuan yang peneliti paparkan pada perencanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa perencanaan yang dilakukan di MAN 1 Malang benar-benar dimatangkan pada awal ajaran baru yang dilakukan dalam rapat bersama semua pembina kegiatan ekstrakurikuler. Dalam rapat

tersebut juga mengatur terkait dengan jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga dengan terencananya semuanya diharapkan bisa mencapai apa yang telah ingin untuk dicapainya.

Berdasarkan hasil temuan diatas, tujuan dari perencanaan manajemen dengan teori dari George R. Terry yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan.⁹⁵

Ekstrakurikuler dapat membiasakan siswa terampil mengorganisasi dan mengelola, menambah wawasan dan memecahkan masalah sesuai karakteristik yang digelutinya. Secara umum kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan Nasional bertujuan untuk:⁹⁶

- l. Pemanfaatan usaha pendidikan disekolah yang materi pembinaannya belum terampil dalam kurikulum.
- m. Meningkatkan pengetahuan siswa.
- n. Mengembangkan bakat minat, kemampuan, dan keterampilan siswa
- o. Memperluas wawasan siswa.
- p. Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu.

⁹⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 17.

⁹⁶ Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007), 1

- q. Melatih kemandirian, kepemimpinan dan kesetiakawanan sosial.
- r. Memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan yang disusun dengan acuan program kerja tahunan dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Prinsip perencanaan memang harus jelas bahwa sebuah perencanaan dibuatnya harus memperhatikan tiga masa yang dilalui yakni masa lampau, masa kini dan prediksi masa yang akan datang.

2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan, pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan lembaga pendidikan. Manajemen kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari suatu layanan dan aturan yang mengatur atau menggerakkan semua anggota dan segala aktivitas siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah dan mencapai sasaran.

George R. Terry berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh Rusman bahwa pelaksanaan ialah usaha menggerakkan anggota kelompok hingga mereka berkeinginan dan berusaha mencapai

sasaran. Pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.⁹⁷

Sebagaimana yang disampaikan di atas bahwa MAN 1 Malang menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler satu paket sampai pada tahap evaluasi. Dengan demikian semua hasil dan hambatannya dalam pelaksanaannya bisa teridentifikasi. Untuk tahun ini hambatan setiap sekolah tentu sama, yakni masih belum usainya masa pandemi atau virus corona. Hal ini bagi MAN 1 Malang menjadi satu hambatan untuk lebih banyak lagi dalam meraih prestasi. Karena dengan adanya pandemic banyak perlombaan yang biasanya ada tapi saat pandemic harus ditiadakan.

Namun demikian MAN 1 Malang tetap meraih banyak prestasi meskipun tidak semua ekstra yang ada mendapatkan prestasi karena memang kendala suasana dan keadaan yang menimpa semua sekolah. MAN 1 Malang terus berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai target yang telah direncanakan di awal tahun. Hal ini bisa dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang didapatkan di berbagai tempat dan tingkatan.

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang tetap berjalan dengan baik. Semua kegiatan tetap terlaksana, tentu dengan memperhatikan proses yang ada. MAN 1 Malang lebih mengurangi

⁹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 125

kerumunan sehingga siswa yang biasanya bisa satu kali Latihan dalam satu jam Latihan harus dipisah lagi menjadi dua sampai tiga kelompok Latihan.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang juga tak terlepas dari pengarahan dan pengawasan kepala sekolah dan waka kesiswaan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi dari manajemen.

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang

Evaluasi ialah sebuah penilaian akhir dari proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi juga merupakan suatu proses penafsiran pada perkembangan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi bukan sekedar penilaian saja, melainkan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana berdasarkan tujuan yang jelas.

Muhaimin menyatakan evaluasi ialah proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pogram lembaga pendidikan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Adapun informasi dan pelaksanaan evaluasi nantinya dibandingkan dengan sasaran yang sudah ditetapkan pada program.⁹⁸

⁹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 373.

MAN 1 Malang melakukan evaluasi dengan beberapa tahap, evaluasi dilakukan pada tengah semester, akhir semester dan akhir tahun. Namun demikian juga bisa saja evaluasi dilakukan diluar waktu di atas jika mendapati hambatan dan permasalahan yang mengharuskan segera untuk di evaluasi.

Evaluasi dilakukan bersama dengan semua Pembina ekstra, koordinator ekstra, wakasis, wakakur, wali kelas dan juga dengan kepala madrasah. Hasil dari evaluasi akan dijadikan bahan atau rujukan untuk pelaksanaan tahunan berikutnya.

4. Prestasi Non Akademik Yang Dihasilkan Dari Ekstrakurikuler Di MAN 1 Malang

Setiap sekolah ataupun madrasah sudah tentu mempunyai dan menginginkan siswanya berprestasi. Adanya prestasi yang diraih menunjukkan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang matang dan baik.

Sebagaimana yang diraih oleh MAN 1 Malang selama ini, mempunyai siswa yang berbakat harus terus dirawat dan dibina untuk dikembangkan bakatnya. MAN 1 Malang setiap tahunnya selalu meraih banyak prestasi. Tidak luput juga dengan tahun ini, meskipun dalam suasana pandemi MAN 1 Malang tetap terus memburu prestasi. Hal ini tidak lain menunjukkan baiknya manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di MAN 1 Malang. Sebisa mungkin

dilaksanakan sesuai dengan rencana, tahap demi tahap dilakukan dengan baik sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa pada bidang non akademik.

Hal ini terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswanya, prestasi yang didapat terus membaik dan meningkat. Baik itu prestasi yang diraih ditingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional. Dengan berkembangnya bakat dan kemampuan siswa, maka sudah tentu menjadi bekal untuk siswa setelah lulus nanti.

B. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MA Al-Khoirot Malang

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MA Al-Khoirot Malang

Sebagaimana pendapatnya George R. Terry yang dikutip oleh Rusman menyatakan bahwa perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan.

MA Al-Khoirot sebagai lembaga pendidikan juga memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diperuntukkan untuk wadah bagi siswa yang hendak mengembangkan bakat dan potensi dirinya. MA Al-Khoirot sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler

terlebih dahulu membuat perencanaan dengan baik dan matang, MA Al-Khoirot melakukan perencanaan atau merancang rencana kerjanya pada awal tahun untuk membentuk rencana kerja tahunan yang mana hal ini dibahas dalam rapat bersama semua guru atau pembina ekstrakurikuler.

Perencanaan dibuat untuk memastikan apa saja langkah kerjanya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan yang baik di awal maka akan mempermudah langkah kerja dan pelaksanaannya.

Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler, terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat setiap semester, selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervise.⁹⁹

Perencanaan yang dilakukan oleh MA Al-Khoirot juga tidak jauh beda dengan yang dilakukan oleh MAN 1 Malang, yakni membuat perencanaan kerja tahunan dengan melihat hasil evaluasi hasil kerja satu tahun yang lalu. Dengan demikian Langkah kerjanya bisa lebih diperbaiki lagi dan bisa mereka-reka kendala apa saja yang

⁹⁹ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, 43.

mungkin saja terjadi dan apa saja yang hendak dicapainya selama satu tahun mendatang.

Dengan adanya hasil evaluasi hasil kerja selama satu tahun sebelumnya tersebut MA Al-Khoirot bisa mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi pada kerja satu tahun mendatang yang akan direncanakannya.

Perencanaan menjadi pijakan yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki. Dengan demikian, baik-buruknya perencanaan akan berpengaruh terhadap tingkat efektifitas implementasi programnya.¹⁰⁰ Tujuan sekolah mempersiapkan perencanaan adalah untuk mencapai sebuah tujuan dengan persiapan yang matang.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MA Al-Khoirot Malang

Madrasah Aliyah Al-Khoirot telah melaksanakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. MA Al-Khoirot telah menerapkan fungsi-fungsi daripada manajemen, yakni perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Madrasah Aliyah Al-Khoirot sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu membuat perencanaan di awal tahun sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sehari-hari. Kegiatan

¹⁰⁰ Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 181-182

ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan rencananya, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MA Al-Khoirot sebisa mungkin melaksanakan pembinaan kegiatan ekstra pada siswa dengan semaksimal mungkin.

Madrasah Aliyah Al-Khoirot dalam pelaksanaannya memang bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa hambatan. Diantara hambatan yang diadapi adalah adanya pandemi yang belum juga usai, sehingga kegiatan tidak bisa semaksimal tahun sebelumnya dalam pelaksanaannya. Namun demikian meskipun ada faktor pandemi MA Al-Khoirot tetap sebisa mungkin untuk meningkatkan prestasi siswanya, pada tahun 2020 MA Al-Khoirot telah meraih kurang lebih 16 prestasi, baik ditingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi. Hal ini menunjukkan adanya pelaksanaan yang baik yang berpegang pada perencanaan yang baik pula.

Kendala kedua adalah masih kurang memadainya fasilitas yang ada, yakni dengan jumlah siswa yang kurang lebih 500 an siswa masih ada satu dua ekstra yang fasilitasnya kurang mencukupi. Namun demikian bukan berarti tidak ada sama sekali. Pembina dan siswa sebisa mungkin melaksanakan kegiatan dengan baik dan maksimal, tetap mengikuti panduan yang sudah direncanakan, dengan demikian kegiatan tetap bisa terlaksana dengan baik dan tetap bisa meraih prestasi dengan baik dan maksimal.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot selain melaksanakan kegiatan pembina juga memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dalam latihan, sehingga dengan adanya arahan dan motivasi dari guru dan pembina bisa membuat semangat siswa semakin kuat dan meningkat untuk terus mengasah dan meningkatkan kemampuannya.

Bagi siswa yang berprestasi MA Al-Khoirot memberikan reward pada siswa tersebut juga pada pembinanya, hadiah diberikan tergantung pada tingkat perlombaan yang dimenangkan. Dengan demikian bisa menarik dan memompa semangat siswa dan pembina lainnya untuk juga semaksimal mungkin dalam latihan sehingga bisa meraih prestasi.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, wakasis selalu memantau keaktifan siswa setiap satu minggu satu kali, tujuan dari pada pemantauan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan mengecek presensi kehadiran tersebut tak lain untuk memantau dan mengontrol keaktifannya siswa dan gurunya. Dengan demikian siswa dan juga pembina akan terus bisa terkontrol keaktifannya serta akan membantu terlaksananya kegiatan dengan baik.

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di setiap lembaga pendidikan sudah hampir pasti akan memiliki perbedaan, baik dari perencanaannya, pelaksanaannya dan taap evaluasinya. Manajemen

kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang telah berjalan dengan baik, dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik sejak awal mendaftar dan melakukan segala upaya lainnya untuk meningkatkan prestasi non akademik.

Siswa-siswi di MA Al-Khoirot dibina dalam berbagai kegiatan non akademik secara terus-menerus dan berkelanjutan agar mereka memiliki keterampilan yang mumpuni. Pembentukan jadwal kegiatan non akademik juga sangat diperhatikan karena MA Al-Khoirot adalah MA yang berbasis pesantren jadi ditakutkan ada kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan pesantren. dan dikirim untuk mengikuti berbagai kompetensi lomba mewakili nama sekolah dan pesantren

3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MA Al-Khoirot Malang

Evaluasi adalah sebuah penilaian akhir dari proses pendidikan guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Evaluasi juga merupakan suatu proses penaksiran terhadap perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Evaluasi bukan sekedar penilaian semata, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang terencana berdasarkan tujuan yang jelas. Dalam hal ini evaluasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi non akademik adalah untuk mengetahui seberapa penting pengaruh prestasi non akademik

dalam mencapai tujuan sekolah. Menurut Mulyono kegiatan non akademik atau sering disebut ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, bakat dan honi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam pelajaran formal.

Dengan adanya evaluasi kita dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam suatu kegiatan pendidikan, yang kemudian dapat kita tentukan keputusan yang tepat untuk tindakan selanjutnya. Untuk mencapai kualitas tertinggi (high quality) terhadap program yang dijalankan, maka sebaiknya kita bersegera untuk melakukan perubahan dan perbaikan

Sebagaimana yang dijelaskan di bab sebelumnya bahwa MA al-khoirot juga menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler, dengan demikian MA Al-Khoirot juga melaksanakan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan MA Al-Khoirot juga bertahap-tahap.

MA Al-Khoirot melakukan evaluasi pada pertengahan semester, akhir semester dan akhir tahun. Namun demikian MA Al-Khoirot juga melakukan evaluasi satu bulan satu kali atau melakukan evaluasi secara mendadak diluar waktunya jika da permasalahan atau kendala yang urgen.

Evaluasi dilaksanakan untuk mengetrahui sejauh mana hasil yang dicapai atau terlaksana. Sejauh mana hasil yang dicapai atau sejauh mana perencanaannya terlaksanakan. Apakah ada kendala atau

tidak dalam pelaksanaannya, jika ada kendala maka dipecahkan atau dicarikan solusi bersama saat evaluasi akhir tahun. Dengan demikian perencanaan tahun berikutnya bisa mereka-reka dan mengantisipasi kendala untuk tidak terjadi lagi.

4. Prestasi non akademik yang dihasilkan dari ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang

Sebagaimana yang sudah diuraikan di atas bahwa prestasi yang didapatkan oleh MA Al-Khoirot Malang pada satu tahun terakhir sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, wakasis dan wakakur bahwa prestasi siswa yang didapatkan dengan kondisi pandemi ini sudah mendapatkan prestasi yang cukup baik. Siswa tidak hanya mendapatkan prestasi di tingkat kecamatan dan kabupaten, tapi juga ada yang meraih prestasi ditingkat jawa bali. Semua itu tak lain adalah bentuk dari kerja keras guru dan pembina serta semua pihak.

Dengan semakin meningkatnya prestasi yang di dapatkan membuat MA Al-Khoirot malang semakin membuat nama baiknya mendapat nilai positif dari masyarakat sekitar, di sisi lain juga membuat daya tarik siswa semakin meningkat di tiap tahunnya dan prestasi harus terus ditingkatkan dengan terus merawat dan membina siswa siswa yang berbakat dan berpotensi untuk berprestasi.

Siswa dan guru yang berprestasi diberi hadiah yang tentunya hadiah juga tergantung dari tingkat prestasi yang dicapai. Sebagaimana

yang disampaikan oleh wakasis dan kepala madrasah bahwa siswa yang mendapatkan prestasi di perlombaan akan diberi reward begitu juga dengan pembinanya. Untuk siswa yang berprestasi kita beri reward berupa bebas biaya sekolah selama satu tahun mas, tentunya juga melihat prestasi yang didapatkan, tergantung tingkat apa yang didapatkan prestasinya.

Prestasi yang diraih oleh MA Al-Khoirot memang bisa dikatakan sudah baik dengan kondisi pandemi yang belum usai, tidak semua madrasah bisa tetap bersaing dan meningkatkan prestasi dengan kondisi pandemi. Dengan diraihnya kurang lebih 16 prestasi di masa pandemi sudah menunjukkan meningkatnya prestasi yang didapatkan, karena memang banyak kompetisi atau perlombaan yang biasa dilaksanakan tahun ini tidak ada dengan demikian juga menghambat semakin meningkatnya prestasi yang harus dicapai.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan penulis yang berjudul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang”, maka dapat diambil kesimpulan yang mana kesimpulan tersebut sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Paparan dan penjelasan pada bab sebelumnya tentunya mengarah pada apa yang menjadi fokus penelitian, dari paparan tersebut dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Malang

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang sudah diterapkan dengan baik, sesuai dengan fungsi Manajemen MAN 1 Malang melaksanakan fungsi-fungsi tersebut dengan baik. Baik itu dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang telah dilakukan dengan baik sesuai dengan indikator perencanaan untuk mencapai suatu target atau sasaran. Segala bentuk kebutuhan mulai dari jadwal hingga pembina kegiatan non akademik pun

diatur dengan tujuan kegiatan bisa berjalan dengan baik tanpa ada yang bertabrakan waktu pelaksanaannya atau pembinanya.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang yaitu dengan mengadakan rapat untuk semua Pembina yang dihadiri juga oleh wakasis, wakakur, dan kepala madrasah. Rapat ditujukan khusus untuk merangkai perencanaan semua kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu diawali dengan evaluasi hasil kerja satu tahun sebelumnya dan hasilnya kemudian dijadikan bahan untuk melakukan perencanaan kerja satu tahun kedepannya. Dengan demikian kesalahan kerja atau hambatan yang pernah terjadi sebelumnya bisa diantisipasi untuk satu tahun mendatang.

Koordinator kegiatan ekstra dan wakasis memantau keaktifan siswa dan Pembina dalam kegiatan sehari-hari dengan mengontrol di presensi kegiatan.

b. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang dilakukan pada awal ajaran baru. Sebagaimana di MAN 1 Malang, pembuatan perencanaan kegiatan ekstra tahunan di MA Al-Khoirot Malang diikuti oleh semua guru ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler, wakasis, wakakur dan kepala madrasah.

Dalam rapat tersebut membahas bagaimana perencanaan kerja ekstrakurikuler dalam satu tahun kedepan, termasuk membahas pelaksanaannya dan juga merangkai jadwal yang mencakup hari, jam, dan tempat kegiatan. Perencanaan didasari pada hasil evaluasi kegiatan satu tahun sebelumnya, dengan demikian diharapkan satu tahun kedepannya bisa lebih baik lagi dalam pelaksanaan dan capaiannya.

2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?

a. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Malang sudah berjalan dengan baik dan berupaya semaksimal mungkin dalam melaksanakan kegiatan ekstra sehari-hari sesuai jadwal dan tempatnya.

Pada tahap awal wakasis dan koordinator ekstrakurikuler serta semua Pembina melakukan seleksi untuk siswa yang mendaftar di masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, kemudian mereka bentuk jadwal dalam rapat. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler senantiasa berpedoman pada perencanaan kerja tahunan yang telah dirapatkan Bersama di awal ajaran baru.

Dalam pelaksanaannya guru atau Pembina ekstra tidak saja sebatas mengajar namun juga diharuskan untuk senantiasa memberi arahan dan motivasi kepada siswa untuk terus semangat dan aktif mengikuti kegiatan. Bagi yang berprestasi MAN 1 Malang memberikan hadiah atau reward baik untuk siswa maupun pembinanya, reward diberikan sesuai dengan tingkat prestasi yang diraihinya.

b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot sudah berjalan dengan baik, hanya saja mendapati dua kendala pada satu tahun terakhir.

Pertama kendala masa pandemi sehingga membuat semua kegiatan kurang maksimal, pelaksanaannya tidak semaksimal tahun-tahun sebelum adanya pandemi.

Kedua, masih kurang maksimal atau kurang memadainya fasilitas pada beberapa kegiatan ekstra. Namun demikian Pembina ekstrakurikuler terus berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kegiatan ekstra dengan baik dan sesuai rencana yang telah ditetapkan bersama pada awal tahun. Tapi untuk masa pandemi prestasi MA Al-Khoirot bisa dikatakan sudah baik dalam capaiannya, MA Al-Khoirot meraih beberapa prestasi di berbagai

tingkat. Meski tidak semua ekstra bisa meraih prestasi karena memang beberapa perlombaan kegiatan ekstra pada masa pandemi tidak bisa dilaksanakan.

MA Al-Khoirot juga memberikan hadiah atau reward untuk siswa yang berprestasi begitu juga untuk pembinanya, hal ini diharapkan bisa menumbuhkan semangat pada siswa dan Pembina yang lainnya.

3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?

a. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang

Tahap evaluasi di MAN 1 Malang dilakukan dengan beberapa tahap evaluasi. Evaluasi di MAN 1 Malang dilakukan tiap pertengahan semester, akhir semester dan akhir tahun. Evaluasi ditujukan untuk mengidentifikasi sejauh mana berjalannya kegiatan ekstra, apakah pencapaiannya sudah lebih baik atau ada beberapa kendala yang harus dicari solusinya.

MAN 1 Malang telah melaksanakan seluruh kegiatan dengan baik. Adanya perencanaan yang dibuat dan dilaksanakan dengan baik maka dampak yang berpengaruh adalah dapat dengan mudah memilah program yang berjalan dengan baik atau tidak sehingga bisa segera melakukan perbaikan baik siswa ataupun pembinanya.

b. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot sudah dilaksanakan dengan baik dan bertahap. MA Al-Khoirot melakukan evaluasi pada tiap pertengahan semester, akhir semester dan akhir tahun, namun demikian MA Al-Khoirot juga bisa melakukan evaluasi diluar yang terjadwalkan, hal ini diperuntukkan jika terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan daripada evaluasi adalah untuk mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi, sudah sejauh mana kemaksimalan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, sudah seberapa baik capaian yang di capai dalam satu tahun. Dengan demikian hasil evaluasi menjadi bahan juga untuk merancang perencanaan untuk tahun ajaran satu tahun berikutnya.

4. Bagaimana prestasi non akademik yang dihasilkan dari ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?

a. Prestasi non akademik yang dihasilkan di MAN 1 Malang

Sebagaimana yang disampaikan di atas dan pada bab sebelumnya bahwa prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang mendapati peningkatan. Hal ini tak lain karena konsistennya pihak madrasah dalam mengikuti prosedur dan

proses yang terdapat pada manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Malang. Baik itu dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap evaluasi.

b. Prestasi non akademik yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang

Adapun prestasi non akademik yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot adalah adanya peningkatan yang diraih meski tidak semua kegiatan non akademik bisa mengikuti ajang perlombaan seperti tahun sebelum adanya pandemi.

Dengan kondisi pandemi MA Al-Khoirot dapat meraih lebih dari 10 prestasi, baik dari tingkat kecamatan, kabupaten, Malang Raya dan tingkat Jawa Bali. Untuk meraih sekian banyak prestasi tentunya bukanlah hal yang mudah apalagi bagi madrasah swasta. MA Al-Khoirot senantiasa konsisten untuk terus meningkatkan prestasi siswa, dengan meningkatnya prestasi siswa tentu ada manajemen yang baik.

Sebagaimana yang disampaikan di bab sebelumnya bahwa MA Al-Khoirot melaksanakan manajemen kegiatan ekstrakurikuler mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, selanjutnya diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk kepala sekolah kedepannya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler menjadi lebih baik lagi dan menyediakan sarana dan prasarana yang kurang dan minim.
2. Untuk seluruh tenaga pendidik hendaknya lebih memaksimalkan kembali manajemen kegiatan ekstrakurikuler di sekolah agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyono, *Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, Malang: Elang Mas, 2007
- Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Bandung Remaja Rosdakarya, 2011
- <https://man1malang.sch.id/service/ekstra/> diakses tanggal 20 Maret 2021.
- Hilmi fuadi, *Wawancara*, (karangsuko, 19 Maret 2021)
- Wahidmurni, *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan; Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif Skripsi, Tesis dan Desertasi* Malang: PPs UIN Malang, 2008
- Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep Dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989
- Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Suharsismi Arikunto Dan Mulya Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Sutopo, *Administrasi, manajemen dan Organisasi*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1999

- AW. Widjaya, *Perencanaan sebagai fungsi Manajemen*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1987
- Ricard L. Daft, *Management, Penerjemah Edward Tanujaya dan Shirly Tolina*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2006
- Malayu, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, Edisi revisi, 2001
- Makmun, Abin Syamsuddin, dan Saud, Udin Syaefudin, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2007
- Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori, dan Dimensi*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta; 2007
- Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta; raja Grafindo Persada, 2006
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Mamat Supriatna, *Modul; Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*, Bandung: UPI)
- Tin Redaksi, *Tasaurus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional 2008
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press, 2011
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Rajawali Pres, 2009
- Tim penyusun buku Departemen Pendidikan Nasional, *Kinerja Sekolah Berwawasan Budi Pekerti (Kegiatan Ekstrakurikuler/Pengembangan Diri)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2007
- Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-komponen Elemen Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2015.

- Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA*, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2010
- Syaiful Bahri Jamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.2003
- S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Mulyono, *Managemen Administrasi & Organisasi*, Jogjakara: Ar Ruz Media, 2008.
- Suryabrata S. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 1995
- Samsirin, *Konsep Mutu dan Kepuasan Pelanggan dalam Pendidikan Islam*, Jurnal AtTa'dib, 1, Juni, 2015
- Edward Sallis, *Total Quality In Education*, Jogjakarta, IRCiSoD, 2010
- Daulat Purnama Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Suhardan, Dadang, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Muzakar, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, 1, Agustus 2014
- Rudy Prihantoro, *Konsep Pengendalian Mutu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- <https://ma.alkhoirot.com/>
- <https://man1malang.sch.id/>
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet.13, Bandung: Alfabeta, 2011
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, Jakarta : Kencana Predana Media Group, 2010

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2010
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet.13, Bandung: Alfabeta, 2011
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Transito, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2010
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, cetakan.3, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Qiqi Yuliati Zakiyah Dan Ipit Saripatul Munawaroh, *Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah, Islamic Education Manajemen*, 2018
- Irfan Al Hakim Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah,” *Al-Hikmah*, 2020.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MALANG

Alamat : Jalan Raya Putatlor Gondanglegi (0341) 879741, Kode Pos 65174
Website : <http://www.mandagi.sch.id>, Email: infoman1malang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 728 /Ma.13.35.01/PP.00.6/07/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Khairul Anam, M. Ag
NIP : 196309211994031004
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN 1 Malang

Menunjuk surat dari Direktur pasca sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tanggal 1 Juli 2021, perihal : Permohonan ijin Penelitian, dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Zaironi
NIM : 19710019
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim
Tema/Judul/Survey/Researsch : ***“Manajemen Kegiatan Ektraskulikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Malang”***

Telah Menyelesaikan penelitian di MAN 1 Malang pada tanggal 01 Juli 2021.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 01 Juli 2021
Kepala Madrasah

H. Khairul Anam





YAYASAN PONDOK PESANTREN AL-KHOIROT
MADRASAH ALIYAH AL-KHOIROT

NSM: 131235070047 NPSN: 20584197
Jl. KH. Syuhud Zayyadi No.01 Karangsono - Pagelaran - Malang
Email: ma@alkhoirot.com Tlp: (0341) 879730 Kode Pos 65174
Website: <http://www.ma.alkhoirot.com>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 700/YPPA/MA.AK./ 06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama Kepala Madrasah : MUHAMMAD HUMAIDI, S.HI
Nama Madrasah : MA. Al-Khoirot
Alamat : Jl. KH. Syuhud Zayyadi No. 01
Karangsono – Pagelaran - Malang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Zaironi**
NIM : 19710019
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Tirtomoyo, Ampeigading, Malang
Judul Tesis : Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MA Al-Khoirot pada tanggal 25 Maret sampai dengan 30 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Juni 2021
Kepala Madrasah

MUHAMMAD HUMAIDI, S.HI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
JURNAL SERAMBI ILMU

JOURNAL OF SCIENTIFIC INFORMATION AND EDUCATIONAL CREATIVITY

Jln. Unmuha, Lueng Bata – Batoh. Telp.081360436675. Banda Aceh Kode Pos 23245
web: ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu - E- mail:serambiilmu@serambimekkah.ac.id



Letter of Acceptance (LoA)

No : 058 /SI/VII/2021

Journal Manager of Jurnal Serambi Ilmu P-ISSN 1693-4849 and E - ISSN 2549-2306 explained that the journal manuscript :

Entitled : The Management of Extracurricular Activities in Improving Students' Non-Academic Achievement

Authors : Muhammad Zaironi, H. Nur Ali, Marno

It is true, that the manuscript will be published in the Jurnal Serambi Ilmu, at Volume 22 Number 2. September Edition 2021. Currently the manuscript is in the process reviewe by the Serambi Ilmu journal team.

Various manuscripts that have been published can be accessed at:
<http://ojs.serambimekkah.ac.id/index.php/serambi-ilmu>

Thus we issue this letter, so that to be used as necessary.



Banda Aceh, July 06, 2021
Editorial Board,
Journal Manager,

Dr. Abubakar Ajalil, M.Si



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Muhammad Zaironi
Assignment title: Review jurnal
Submission title: Cek Tesis bab 123456
File name: M._Zaironi_Tesis_BAB_123456_cek_turnitin.rtf
File size: 17.78M
Page count: 161
Word count: 20,205
Character count: 157,936
Submission date: 02-Jul-2021 10:03AM (UTC+0700)
Submission ID: 1614785222

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA
DI MAN 1 MALANG DAN MA AL-KHOIROT MALANG
(Studi Multi Situs di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoiroh Malang)

TESIS

Oleh
Muhammad Zaironi
19710019

Dosen Pembimbing
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dr. Marno, M.Ag



PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021

i

Cek Tesis bab 123456

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1%
4	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1%
5	Submitted to IAIN MAdura Student Paper	<1%
6	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1%
7	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1%
8	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1%

Fokus Penelitian Tesis

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?
2. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?
4. Bagaimana prestasi non akademik yang dihasilkan dari ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dan MA Al-Khoirot Malang.?

PEDOMAN WAWANCARA DI MAN 1 MALANG

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah di MAN 1 Malang

1. Tahun berapa sekolah MAN 1 Malang didirikan?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler non akademik di MAN 1 Malang?
4. Apakah di MAN 1 Malang menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang Bapak pimpin ini sudah berjalan dengan baik, jika terlaksana seperti apa prosesnya,?
6. Prestasi non akademik apa saja yang sudah diraih oleh siswa?
7. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang.
8. Bagaimana pelaksanaan tugas terkait kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang?
9. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Malang?
10. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik?

B. Pedoman Wawancara Dengan Wakakur MAN 1 Malang

1. Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Apa tugas waka kurikulum di MAN 1 Malang?
2. Bagaimana prestasi non akademik siswa yang di dapatkan.?
3. Menurut bapak apa kelebihan ekstrakurikuler di sekolah ini dibandingkan dengan sekolah yang lain?
4. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
5. Siapakah yang menjadi guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler?
6. Apakah MAN 1 Malang memberikan waktu lebih untuk kegiatan ekstrakurikuler, jika memberikan waktu lebih bagaimana apa pelaksanaannya?
7. Apakah fasilitas untuk ekstrakurikuler di MAN 1 Malang sudah memadai? Jika sudah memadai apakah sangat mendukung pada terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.?
8. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?

C. Pedoman Wawancara Dengan Wakasis MAN 1 Malang

1. Terkait kegiatan ekstrakurikuler Apa tugas waka kesiswaan di MAN 1 malang?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang?
3. Apakah di MAN 1 malang menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler? Jika ia bagaimana proses pelaksanaannya?
4. Apakah manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang sudah berjalan dengan baik?
5. Bagaimana pengelolaan manajemen ekstrakurikuler di MAN 1 Malang ini?
6. Bagaimana perencanaan yang dicanangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang ini?
8. Kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?
9. Kelebihan apa saja yang dimiliki oleh anak yang mengikut kegiatan ekstrakurikuler?
10. Menurut Bapak / Ibu kegiatan ekstrakurikuler apa yang paling diminati oleh siswa
11. Apakah diadakan penyeleksian untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
12. Bagaimana perhatian kepala madrasah kepada siswa yang berprestasi?
13. Apa yang sekolah berikan terhadap siswa yang berprestasi di bidang non akademik?
14. Apakah sejauh ini prestasi non akademik siswa semakin meningkat.?
15. Bagaimana usaha Bapak untuk meraih prestasi tersebut?

D. Pedoman Wawancara Dengan Koordinator Ektrakurikuler di MAN 1 Malang

1. Apakah prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler semakin meningkat?
2. Bagaimana usaha yang bapak lakukan untuk mendokrak prestasi siswa tersebut?
3. Apakah di MAN 1 Malang menerapkan manajemen ekstrakurikuler?
4. Apakah manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini sudah berjalan dengan baik?
5. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang di MAN 1 Malang untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa?
7. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di Man 1 malang?
8. Kapan saja evaluasi dilakukan?
9. Apakah ada penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Malang?
10. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
11. Kegiatan ekstreakurikuler apa saja yang sangat di minati siswa MAN 1 malang?
12. Apakah prestasi di MAN 1 Malang setiap tahun semakin meningkat?
13. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sangat berdampak pada nama baik MAN 1 Malang?

PEDOMAN WAWANCARA DI MA AL-KHOIROT MALANG

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Madrasah MA Al-Khoirot Malang

1. Tahun berapa sekolah MA Al-Khoirot Malang didirikan?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya?
3. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler non akademis di MA Al-Khoirot Malang?
4. Apakah di MA Al-Khoirot Malang menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler?
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang Bapak pimpin ini sudah berjalan dengan baik, jika terlaksana seperti apa prosesnya,?
6. Prestasi non akademik apa saja yang sudah diraih oleh siswa?
7. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang.
8. Bagaimana pelaksanaan tugas terkait kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang?
9. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MA Al-Khoirot Malang?
10. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik?

B. Pedoman Wawancara Dengan Wakil MA Al-Khoirot Malang

1. Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Apa tugas wakil kurikulum di MA Al-Khoirot Malang?
2. Bagaimana prestasi non akademik siswa yang di dapatkan.?
3. Menurut bapak apa kelebihan ekstrakurikuler di sekolah ini dibandingkan dengan sekolah yang lain?
4. Upaya apa saja yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler?
5. Siapakah yang menjadi guru-guru pembina kegiatan ekstrakurikuler?
6. Apakah MA Al-Khoirot Malang memberikan waktu lebih untuk kegiatan ekstrakurikuler, jika memberikan waktu lebih bagaimana pelaksanaannya?
7. Apakah fasilitas untuk ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang sudah memadai? Jika sudah memadai apakah sangat mendukung pada terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler.?
8. Bagaimana daya dukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?

C. Pedoman Wawancara Dengan Wakasis MA Al-Khoirot Malang

1. Terkait kegiatan ekstrakurikuler Apa tugas wakasis di MA Al-Khoirot Malang?
2. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang?
3. Apakah di MA Al-Khoirot Malang menerapkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler? Jika ya bagaimana proses pelaksanaannya?
4. Apakah manajemen kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang sudah berjalan dengan baik?
5. Bagaimana pengelolaan manajemen ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang ini?
6. Bagaimana perencanaan yang dicanangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler?
7. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang ini?
8. Kapan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan?
9. Kelebihan apa saja yang dimiliki oleh anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
10. Menurut Bapak / Ibu kegiatan ekstrakurikuler apa yang paling diminati oleh siswa
11. Apakah diadakan penyeleksian untuk siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
12. Bagaimana perhatian kepala madrasah kepada siswa yang berprestasi?
13. Apa yang sekolah berikan terhadap siswa yang berprestasi di bidang non akademik?
14. Apakah sejauh ini prestasi non akademik siswa semakin meningkat.?
15. Bagaimana usaha Bapak untuk meraih prestasi tersebut?

D. Pedoman Wawancara Dengan Koordinator Ektrakurikuler Di MA Al-Khoirot Malang

1. Apakah prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler semakin meningkat?
2. Bagaimana usaha yang bapak lakukan untuk mendorong prestasi siswa tersebut?
3. Apakah di MA Al-Khoirot Malang menerapkan manajemen ekstrakurikuler?
4. Apakah manajemen ekstrakurikuler di sekolah ini sudah berjalan dengan baik?
5. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang di MA Al-Khoirot Malang untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa?
6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa?
7. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang?
8. Kapan saja evaluasi dilakukan?
9. Apakah ada penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Khoirot Malang?
10. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
11. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang sangat diminati siswa MA Al-Khoirot Malang?
12. Apakah prestasi di MA Al-Khoirot Malang setiap tahun semakin meningkat?
13. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler sangat berdampak pada nama baik MA Al-Khoirot Malang?

Dokumentasi wawancara dengan Kepala Madrasah, wakakur, wakasis, dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Malang



Dokumentasi wawancara dengan kepala madrasah, wakakur, wakasis dan koordinator ekstrakurikuler MA Al-Khoirot



Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler MAN 1 Malang



Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di MA Al-Khoirot Malang



Kegiatan ekstrakurikuler karate di MA Al-Khoirot Malang



Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA Al-Khoirot Malang



A black and white photograph of three young men standing side-by-side, wearing traditional Pencak Silat uniforms (dark long-sleeved shirts and pants). The man on the left and the man on the right are holding large, ornate trophies. The man in the center has his arms crossed. Behind them is a banner featuring a portrait of a man and the text 'PENCAK SILAT CAMBANGSIPTA' and 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA'.



Dokumentasi siswa MA Al-Khoirot meraih prestasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Zaironi
NIM : 19710019
Alamat : Desa tirtomoyo kec. ampelgading kab. Malang
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 25 Desember 1997
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
No. Telp/Hp : 081554827238
Riwayat Pendidikan :

1. MI Miftahul Ulum Tirtomoyo Ampelgading Malang : 2009
2. MTs Al-Azhar Sidorenggo Ampelgading Malang : 2012
3. MA Al-Khoirot Karangsono Pagelaran Malang : 2015
4. S1 Pendidikan Agama Islam UNIRA Malang : 2019
5. S2 Manajemen Pendidikan Islam UIN Maliki Malang : 2021

Malang, 9 Agustus 2021

Muhammad Zaironi

NIM: 19710019